

**HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DAN KEBAHAGIAAN**

**PADA GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Yulinda Rahma Nur Azizah**

**14320108**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DAN KEBAHAGIAAN  
PADA GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh:

**Yulinda Rahma Nur Azizah**

**14320108**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

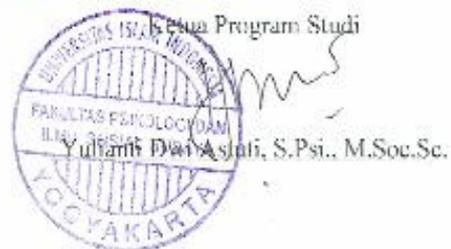
**YOGYAKARTA**

**2018**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DAN KEBAHAGIAAN  
PADA GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Psikologi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh



Dewan Penguji

1. Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi.
2. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Dr. Phil., Psikolog.
3. Resnia Novitasari, S.Psi., MA.

Tanda Tangan

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yulinda Rahma Nur Azizah  
No. Mahasiswa : 14320108  
Program Studi : Psikologi  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kebersyukuran dan Kebahagiaan Pada  
Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindakan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai peneliti, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 September 2018

Yang menyatakan



Yulinda Rahma Nur Azizah

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas nikmat dan karuniaNya, puji dan syukur hamba sampaikan kepadaMu ya Allah Tuhan Semesta Alam.*

*Terimakasih atas segala kemudahan, keridhaan, keikhlasan, dan segala kebaikan yang telah Engkau berikan pada hamba sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik dan sebagaimana mestinya.*

*Karya sederhana ini saya persembahkan kepada keluarga kecilku yang selalu berdo'a atas diriku, memberikan dukungan, kepercayaan, cinta dan kasih sayang yang tulus.*

### **Bapak Yuli Supriyanto dan Ibu Lina Sih Utami**

*Ibu dan Bapak tercinta. Terima kasih atas segala doa, keridhaan, cinta, kasih sayang, perhatian, perjuangan, pengorbanan, kepercayaan, dukungan, nasihat serta butiran-butiran keringat yang engkau korbakan demi kebaikan anakmu.*

### **Sintya Dewi Rahmaliya dan Qonita Rahma Azzahra**

*Kakak dan adikku yang kusayangi. Terima kasih atas segala doa dan dukungan kalian selama ini. Semoga kita selalu menjadi anak yang berbakti pada kedua orangtua dan dapat terus menjadi kebanggaan kedua orang tua.*

## HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5)

*Kesabaran merupakan anugerah Allah yang paling baik. Rasulullah mengatakan, “...dan tidaklah seorang itu diberi sesuatu yang lebih baik dan lebih lapang daripada kesabaran.”*

[Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim]

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا أُكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا  
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ  
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ  
لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.” (QS. Al-Baqarah: 286)

## PRAKATA



*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillah Rabbil'alamin.* Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wata'ala atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan jalan kemudahan peneliti dalam pengerjaan tugas akhir ini sampai dengan selesai. Sholawat dan salam juga peneliti sampaikan kepada baginda besar Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang menderang seperti sekarang ini.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan banyak pihak. Tidak ada kata yang lebih pantas peneliti ucapkan selain rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi pada tugas akhir ini. Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Dekan Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc.Sc. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengikhhlaskan banyak waktu, tenaga, pikiran, perhatian, kebaikan, dan kesabaran dalam membantu peneliti menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah Subhanahu wata'ala membalas semua keikhlasan yang telah Ibu berikan.
4. Ibu Nita Trimulyaningsih, S.Psi., M.Psi. Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik yang berkenan meluangkan waktu untuk memberikan dukungan dan menandatangani berkas-berkas peneliti.
5. Segenap Dosen Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, yang berkenan membagikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya kepada peneliti.
6. Seluruh *staff* Bagian Pengajaran, Perpustakaan, Unit Laboratorium, serta karyawan Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, atas segala bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.
7. Ibu Titik selaku tante peneliti yang turut membantu dalam mencari informasi dan juga menemani peneliti dari proses *try out* sampai dengan pengambilan data penelitian selesai.
8. Ibu Sutiyah selaku ketua HIMPAUDI Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan pengambilan data penelitian.

9. Ibu Unik selaku salah satu guru PAUD dari Kecamatan Cangkringan yang turut membantu peneliti agar dapat berada di agenda rutin anggota HIMPAUDI Kecamatan Cangkringan, sehingga proses pengambilan data penelitian berjalan dengan lancar.
10. Segenap guru PAUD Kecamatan Cangkringan yang turut membantu dan bersedia mengisi kuesioner dari peneliti sehingga proses pengambilan data penelitian berjalan dengan lancar.
11. Bapak Yuli Supriyanto dan Ibu Lina Sih Utami tercinta. Terima kasih atas segala doa yang selalu engkau panjatkan untuk anakmu ini. Bapak dan Ibu yang setiap detiknya selalu memikirkan yang terbaik untuk anak-anaknya, yang tidak pernah putus memberikan kasih sayang, kepercayaan penuh, dukungan, nasihat, dan bantuan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Terima kasih banyak atas segala kesabaran, keikhlasan dan kebaikan bapak dan ibu, semoga selalu dalam lindungan Allah Subhanahu wata'ala.
12. Kakak adikku Sintya dan Qonita yang aku cintai dan sayangi. Terima kasih atas segala doa yang kalian panjatkan dan ucapan semangat yang tiada henti kalian berikan. Semoga kita selalu menjadi anak yang membanggakan kedua orangtua.
13. Seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah yang aku ambil. Semoga kita selalu dirahmati Allah Subhanahu wata'ala.
14. *Partnerku*, Sigid Ari Wibowo. Terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan, motivasi, bantuan, nasihat, canda tawa, pembelajaran,

pengalaman, kehangatan, kebaikan, keikhlasan, kebersamaan, dan sesekali kesedihan. Terima kasih atas keikhlasanmu untuk berbagi suka dan duka selama ini. Semoga Allah Subhanahu wata'ala selalu membalas kebaikanmu.

15. Teman dekatku, Alvaynah Novara dan Aptini Dwi Harning. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, canda tawa, kebaikan dan bantuan selama mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian.
16. *Partner* skripsiku, Hidayah Maidayanti. Terima kasih atas segala motivasi dan bantuan yang telah diberikan. Terima kasih telah berjuang bersama-sama untuk mengerjakan tugas akhir ini.
17. Teman - teman seperjuangan Psikologi 2014, atas segala bantuan, dukungan, kebersamaan dan kekeluargaan selama masa kuliah di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
18. Semua pihak yang telah membantu dan berjasa atas terselesaikannya tugas akhir ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala kebaikan kalian semua. Semoga Allah selalu menyertai langkah kalian dan membalas semua kebaikan kalian semua.

Semoga Allah Subhanahu wata'ala memberikan limpahan Rahmat, karunia dan balasan yang lebih baik atas kebaikan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu terwujudnya skripsi ini, amin ya Rabbal alamin.

Yogyakarta, 10 September 2018

Yulinda Rahma Nur Azizah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
PRAKATA .....	vi
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
INTISARI .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	8
C. Manfaat Penelitian .....	8
D. Keaslian Penelitian .....	9
1. Keaslian Topik .....	12
2. Keaslian Teori .....	13
3. Keaslian Alat Ukur .....	13
4. Keaslian Subjek Penelitian .....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	14

A. Kebahagiaan .....	14
1. Pengertian Kebahagiaan .....	14
2. Aspek-aspek Kebahagiaan .....	17
3. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan .....	20
B. Kebersyukuran .....	22
1. Pengertian Kebersyukuran .....	22
2. Aspek-aspek Kebersyukuran .....	25
C. Hubungan antara Kebersyukuran dan Kebahagiaan pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini .....	26
D. Hipotesis Penelitian .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	31
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	31
1. Kebahagiaan .....	31
2. Kebersyukuran .....	32
C. Subjek Penelitian .....	32
D. Metode Pengumpulan Data .....	33
1. Skala Kebahagiaan .....	33
2. Skala Kebersyukuran .....	34
E. Metode Analisis Data .....	35
F. Validitas dan Reliabilitas .....	35
1. Validitas .....	35
2. Reliabilitas .....	36

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN .....	37
A. Orientasi Kancuh dan Persiapan .....	37
1. Orientasi Kancuh.....	38
2. Persiapan Penelitian.....	38
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	42
C. Hasil Penelitian.....	44
1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	44
2. Deskripsi Data Penelitian.....	45
3. Uji Asumsi .....	47
4. Analisis Tambahan .....	49
D. Pembahasan .....	50
BAB V PENUTUP .....	55
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN .....	60

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Distribusi Aitem Skala Kebahagiaan Sebelum Uji Coba ..... 33
Table 2	Distribusi Aitem Skala Kebersyukuran Sebelum Uji Coba ..... 34
Tabel 3	Distribusi Aitem Skala Kebahagiaan Setelah Uji Coba ..... 41
Tabel 4	Distribusi Aitem Skala Kebersyukuran Setelah Uji Coba ..... 42
Tabel 5	Jumlah Subjek Penelitian Berdasarkan Kategori Usia ..... 44
Tabel 6	Jumlah Subjek Penelitian Berdasarkan Lama Mengajar ..... 45
Tabel 7	Deskripsi Data Penelitian ..... 45
Tabel 8	Norma Kategorisasi ..... 46
Tabel 9	Kategorisasi Subjek Penelitian pada Variabel Kebahagaiaan ... 46
Tabel 10	Kategorisasi Subjek Penelitian pada Variabel Kebersyukuran.. 47
Tabel 11	Hasil Uji Normalitas ..... 48
Tabel 12	Hasil Uji Linearitas ..... 48
Tabel 13	Hasil Uji Hipotesis ..... 49
Tabel 14	Hasil Analisis Tambahan Uji Beda Berdasarkan Usia ..... 49
Tabel 15	Hasil Analisis Tambahan Uji Beda Berdasarkan Lama Mengajar ..... 50

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Skala Sebelum Uji Coba ..... 61
Lampiran 2	Tabulasi Data Sebelum Uji Coba ..... 66
Lampiran 3	Reliabilitas dan Diskriminasi Aitem Skala Penelitian ..... 72
Lampiran 4	Skala Setelah Uji Coba ..... 75
Lampiran 5	Tabulasi Data Setelah Uji Coba ..... 81
Lampiran 6	Skor Total Skala Penelitian ..... 91
Lampiran 7	Uji Normalitas ..... 96
Lampiran 8	Uji Linearitas ..... 98
Lampiran 9	Uji Hipotesis ..... 100
Lampiran 10	Analisis Tambahan ..... 102
Lampiran 11	Surat Izin Penelitian ..... 105
Lampiran 12	Surat Selesai Penelitian ..... 107

## HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DAN KEBAHAGIAAN PADA GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Yulinda Rahma Nur Azizah  
Mira Aliza Rachmawati

### INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada guru pendidikan anak usia dini (PAUD). Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada guru PAUD. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAUD sebanyak 115 orang yang beragama Islam dan berlokasi mengajar di Kecamatan Cangkringan Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala kebahagiaan yang ditranslasi oleh Zuhra (2014) mengacu pada *Subjective Happiness Scale* (SHS) yang dikembangkan oleh Lyubomirsky dan Lepper (1999) dan skala kebersyukuran yang memodifikasi dari skala Zuhra (2014) mengacu pada aspek kebersyukuran dari Al-Munajjid (2006). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Spearman*. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi  $r = 0.247$  dengan signifikansi  $p = 0.008$  ( $p < 0.01$ ). Analisis koefisien determinasi ( $r^2$ ) menunjukkan sumbangan kebersyukuran sebesar 4,2% terhadap kebahagiaan guru PAUD. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **diterima**.

Kata kunci: kebahagiaan, kebersyukuran, guru pendidikan anak usia dini (PAUD).

# **BAB I**

## **PENGANTAR**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat diberikan kepada anak mulai dari usia dini. Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan yang unik. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya, sehingga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tersebut perlu untuk dikhususkan. Selaras dengan hal tersebut, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tenaga pendidik yang terlibat dalam PAUD terdiri dari guru, pendamping, dan pengasuh. Tenaga pendidik ini bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan, pengasuhan dan perlindungan terhadap anak didik, sehingga dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas. Seperti yang dilansir dalam DutaIslam.Com (2017) bahwa semangat mengabdikan dan rasa cinta yang kuat di dalam dada itulah modal menjadi guru PAUD. Menuruti panggilan

hati, hanya ingin memberi dan menyayangi, itulah motivasi yang mendorong para guru PAUD tersebut mendidik anak-anak kecil. Menurut pengakuan guru PAUD, menjadi seorang guru PAUD merupakan anugerah bagi mereka karena bisa mengasuh dan mendidik anak-anak, serta ini merupakan kesempatan untuk mencari ridho Allah. Senada dengan pernyataan tersebut, kedua guru PAUD yang mengabdikan diri untuk TK-TK di kampung nelayan Bonang, Demak menyatakan bahwa menjadi guru TK sungguh membahagiakan karena dapat memberikan pendidikan untuk anak usia dini. Menurut keduanya, hati selalu diliputi rasa syukur dan pengharapan indah kepada kasih sayang apabila berkumpul dengan anak-anak kecil pemilik masa depan.

Wilayah Yogyakarta yang terkenal sebagai kota pelajar memiliki sebanyak 1.190 lembaga PAUD yang diselenggarakan di Sleman. Menurut Plt Kepala Dinas Pendidikan Sleman, Arif Haryono mengatakan bahwa data itu menunjukkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD di Sleman cukup tinggi (Solopos.com, 2017). Namun, menurut Kepala Bidang Non-Formal, Informal (PNFI) Disdikpora DIY, Dra Mulyani Yuni Praptiwi MSi hal tersebut belum didukung sepenuhnya oleh pemerintah karena pada kenyataannya kesejahteraan Guru PAUD masih sangat minim. Tidak hanya di Gunungkidul, bahkan di seluruh DIY, kesejahteraan guru PAUD masih sangat minim dan gaji guru PAUD memang belum memenuhi standar dengan Upah Minimum Regional (kabarhandayani, 2014). Lebih lanjut, realita permasalahan mengenai gaji guru PAUD di Kabupaten Sleman, Yogyakarta

seperti yang dilansir oleh Solopos.com (2015) bahwa sampai saat ini guru PAUD belum menerima insentif yang sesuai dengan beban kerja. Besaran dana insentif yang diterima pendidik atau guru PAUD dinilai belum sebanding dengan pengajaran yang dilakukan. Di Sleman, seorang guru yang mengajar minimal 16 jam per minggu hanya mendapat insentif Rp 200.000,- per bulan. Itupun diterima setiap enam bulan sekali dan diperoleh dengan syarat-syarat tertentu. Selain itu, masih di wilayah Yogyakarta tepatnya di Kabupaten Kulonprogo juga masih terdapat permasalahan terkait dengan gaji para guru PAUD yang masih kurang diperhatikan. Sebagian besar guru PAUD di Indonesia banyak yang masih bergaji sedikit yaitu Rp 100.000,- per bulan atau Rp 300.000,- per 3 bulan sekali, bahkan masih dipotong dengan membayar iuran PPh dan HimPAUD desa dan kecamatan masing-masing Rp 5000,- per bulan (TribunJogja.com, 2016).

Keputusan untuk menjadi guru PAUD memang tidak selalu mudah bagi individu. Beban kerja yang cukup berat, tanggung jawab atas anak usia dini dengan karakteristik khas, tetapi tanpa diimbangi dengan penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari masih dihadapi oleh guru-guru PAUD saat ini (Puspitarani & Masykur, 2018). Selain itu, sumber stresor yang terjadi pada seorang guru juga cukup beragam, yaitu bisa berasal dari perilaku siswa yang tidak sesuai, masalah disiplin pada siswa, motivasi kerja yang rendah, beban kerja yang berat dan tekanan waktu, konflik peran dan keambiguan peran, konflik dengan staf, dan tekanan serta kritik dari orang tua. Setiap guru melakukan cara yang berbeda untuk mengatasi stresor tersebut.

Ada yang mengalami frustrasi ringan, kecemasan, dan kelelahan emosional. Ada juga beberapa guru yang mengalami psikosomatis berat dan muncul gejala depresi yang membutuhkan intervensi terapeutik. Beberapa guru juga mengalami *burn-out* atas stresor yang menimpa dirinya (Chan, 2010). Banyak guru yang mengalami stres di sekolah. Mereka merasa *burned-out*, tidak bahagia, atau tidak puas karena faktor tingginya rasio guru-murid, kondisi sekolah yang tidak menyenangkan (hubungan dengan rekan kerja yang kurang baik, adanya anak berkebutuhan khusus dalam kelas), dan gaji yang rendah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 16.723 guru di Turki, 66,9% guru mengalami sindrom *burn-out*, 37% mengalami stres, 18,6% merasa tidak berguna, dan 3,19% terlibat dalam kekerasan pada orang tua atau siswa. Pada penelitian lain, guru merasakan sindrom *burn-out* jika dibandingkan dengan pekerjaan lain (Ilgan, Ozu-Cengis, Ata, & Akram, 2015).

Puspitarani dan Masykur (2018) menyatakan bahwa individu yang mengambil keputusan menjadi guru PAUD mengabdikan untuk pendidikan anak usia dini untuk waktu yang lama membutuhkan idealisme dan dedikasi yang tinggi. Idealisme dan dedikasi pada profesi hanya diperoleh apabila individu menjalani profesinya atas dasar panggilan jiwa. Guru yang bekerja dengan pengabdian karena panggilan jiwa merasakan jiwanya lebih dekat dengan peserta didiknya dan merasa bahagia menjalani pekerjaannya (Djamarah, 2000). Kebahagiaan adalah bentuk psikologi positif yang secara operasional

didefinisikan sebagai *subjective well-being* dan setiap individu memiliki tingkat *subjective well-being* yang berbeda-beda.

Dari fakta dan data yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan wawancara terhadap salah satu guru PAUD yang ada di Yogyakarta tepatnya di Kecamatan Cangkringan dengan tujuan ingin mengetahui fenomena yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan mereka. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru PAUD tersebut mengatakan bahwa menjadi seorang guru PAUD itu tidaklah mudah karena memiliki tanggung jawab yang banyak dari tugas mengajar hingga administrasi, namun gaji yang diperoleh tidak sebanding dengan apa yang telah dilakukan. Dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa adanya fenomena yang mengarah pada ketidakbahagiaan pada guru PAUD yang tidak jarang dalam upaya mencapai kebahagiaan tersebut dikaitkan dengan harta, baik itu berupa uang maupun materi. Puspitarani dan Masykur (2018) mengatakan bahwa gaji bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* pada guru PAUD. Banyak guru PAUD yang bertahan, bekerja produktif, dan tetap bersyukur sebarangpun gaji yang diperoleh. Bastaman (2007) menyebutkan bahwa kebahagiaan adalah ganjaran dari usaha menjalankan kegiatan-kegiatan yang bermakna, sedangkan kekayaan dan kekuasaan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan bermakna dan dapat menjadikan hidup lebih berarti.

Menurut Seligman (2005) penilaian seseorang terhadap uang akan mempengaruhi kebahagiaan lebih daripada uang itu sendiri. Khavari (2006)

menyebutkan bahwa kebahagiaan berkaitan dengan keseimbangan material, intelektual, emosional, dan spiritual. Saat berhadapan dengan masalah seberat apapun, jika individu dapat menyeimbangkan keempat aspek tersebut maka dirinya akan dapat mengatasi masalah yang ada. Kebahagiaan pada diri individu dapat muncul apabila individu tersebut dapat membawa perasaan-perasaan ke ranah kelegaan dan kepuasan dengan cara bersyukur terhadap peristiwa baik yang telah terjadi dan memberi maaf atas peristiwa buruk yang telah terjadi (Seligman, 2005). Individu yang memiliki pola pikir untuk terus bersyukur cenderung menjadi individu yang bahagia, karena syukur mampu mengubah *mood* menjadi lebih baik (Pitaloka & Ediati, 2015).

Penelitian tentang kebahagiaan dan rasa syukur telah banyak diteliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2013) dengan judul “Hubungan Syukur dengan Kebahagiaan pada Penyandang Cacat Netra di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Netra Malang” menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara syukur dan kebahagiaan pada penyandang cacat netra. Semakin tinggi rasa syukur yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan yang dirasakan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah rasa syukur yang dimiliki maka semakin rendah pula tingkat kebahagiaan yang dirasakan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sodah (2016) dengan menggunakan penelitian eksperimental mengenai surat syukur dan kebahagiaan remaja membuktikan bahwa intervensi syukur yaitu dengan menulis surat syukur mampu meningkatkan kebahagiaan remaja. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa remaja yang menulis surat syukur

memiliki tingkat kepuasan hidup dan afek positif yang lebih tinggi serta mengalami penurunan afek negatif secara signifikan dibandingkan dengan remaja yang tidak menulis surat syukur.

Secara spiritual, rasa syukur adalah pengingat bagi manusia akan penciptanya Allah Subhanahu wata'ala yang memberikan segala bentuk nikmat dan karunianya pada hamba-Nya. Pada kondisi ini, dimana seorang muslim mengingat Allah sebagai sang Penciptanya, Islam menawarkan kemungkinan hidup yang penuh makna karena selalu bersyukur, dan membuat manusia semakin bertakwa pada Allah Subhanahu wata'ala untuk menghadapi berbagai tantangan dan cobaan yang ada di dunia ini (Gumilar & Uyun, 2009). Menurut McCullough, Emmons dan Tsang (2002) orang yang bersyukur memiliki kecenderungan spiritualitas yang menjadikan orang bersyukur mengatribusikan setiap peristiwa positif sebagai intervensi dari Tuhan.

Al-Munajjid (2006) menyatakan bahwa bersyukur adalah bentuk rasa terima kasih kepada pihak yang telah berbuat suatu kebajikan, yakni kepada Tuhan sebagai pemberi nikmat dan kepada makhluk ciptaan Tuhan yang menjadi perantara atas kebajikan tersebut. Bersyukur menurut terminologi artinya memperlihatkan pengaruh nikmat Ilahi pada diri seorang hamba pada qolbunya dengan beriman, pada tulisannya dengan pujian dan sanjungan, dan pada anggota tubuhnya dengan mengerjakan amal ibadah dan ketaatan. Rasa syukur yang dimiliki oleh seseorang akan mendatangkan kebahagiaan bagi mereka, dengan demikian mereka dapat mengembangkan semua potensi

positif yang ada di dalam dirinya sebagai perasaan positif yaitu kebahagiaan dan perasaan bersyukur yang ia miliki. Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang memfokuskan pada masalah kebersyukuran dan kebahagiaan pada guru PAUD.

### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada guru PAUD di Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

### **B. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian serupa, serta menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang psikologi, khususnya psikologi islami dan psikologi pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kebahagiaan pada guru PAUD berdasarkan pada nilai-nilai religiusitas, yaitu kebersyukuran.

### C. Keaslian Penelitian

Topik yang diangkat atau dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai hubungan antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada guru PAUD. Terdapat beberapa penelitian serupa berkaitan dengan kebersyukuran dan kebahagiaan seperti yang pernah dilakukan oleh Zuhra (2014) dengan judul “Hubungan antara Kebersyukuran dan Kebahagiaan pada Penyintas Erupsi Merapi di Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris hubungan antara kebersyukuran dengan kebahagiaan pada penyintas erupsi merapi 2010 di Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berusia 21 tahun keatas yang berjumlah 50 orang. Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu *Subjective Happiness Scale* yang dikembangkan oleh Lyubomirsky & Lepper (1999) dan skala kebersyukuran yang mengacu pada aspek kebersyukuran dari Al-Munajjid (2006). Hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif antara kebersyukuran dengan kebahagiaan pada penyintas erupsi merapi di Yogyakarta.

Penelitian mengenai kebahagiaan diantaranya pernah dilakukan oleh Pontoh dan Farid (2015) dengan judul “Hubungan antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial pada kebahagiaan pelaku konversi agama. Subjek dari penelitian ini sebanyak 60 orang pelaku konversi agama pada komunitas *muallaf* Tionghoa yang berusia 40-55 tahun. Alat ukur yang digunakan untuk

mengungkap kecenderungan religiusitas adalah skala religiusitas yang didasarkan pada teori religiusitas menurut Glock dan Stark (1966), sedangkan alat ukur kebahagiaan dikembangkan berdasarkan teori Seligman (2013). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan, artinya semakin tinggi religiusitas akan semakin tinggi kebahagiaan dan sebaliknya semakin rendah religiusitas akan semakin rendah kebahagiaan pelaku konversi agama, serta tidak adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pelaku konversi agama.

Damongilala, Opod dan Sinolungan (2014) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Kebahagiaan Keluarga dalam Masyarakat Desa Betelen 1 Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi dengan kebahagiaan keluarga pada masyarakat Betelen 1 Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 101 keluarga. Kebahagiaan keluarga diukur dengan menggunakan kuesioner kebahagiaan keluarga yang disusun berdasarkan acuan teori dari Aristoteles. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan kebahagiaan keluarga.

Jasmadi dan Muslimah (2016) juga melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kualitas Dzikir dengan Kebahagiaan pada Aktivis Dakwah Kampus (ADK) Universitas Syiah Kuala (Unsyiah)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kualitas dzikir dengan kebahagiaan pada ADK Universitas Syiah Kuala (Unsyiah). Subjek yang

terlibat dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala kualitas dzikir yang dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan skala penelitian yang telah disusun oleh Nashori (2005), dan skala kebahagiaan yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dari teori Seligman (2002). Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat signifikan antara kualitas dzikir dengan kebahagiaan pada Aktivistis Dakwah kampus (ADK) Unsyiah yang berarti semakin tinggi kualitas dzikir semakin tinggi pula kebahagiaan ADK, begitu juga sebaliknya semakin rendah kualitas dzikir semakin rendah pula kebahagiaan ADK.

Syahrir (2017) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penyesuaian Perkawinan dengan Kebahagiaan pada Remaja (Desa Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan penyesuaian perkawinan dengan kebahagiaan pada remaja. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja putri yang telah menikah pada usia 14 tahun - 19 tahun di Desa Muara Badak yang berjumlah 53 orang. Penelitian ini mengacu pada teori kebahagiaan yang dikemukakan oleh Seligman (2005) dan teori penyesuaian perkawinan dari Hurlock (Puspitasari, 2015). Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara penyesuaian perkawinan dengan kebahagiaan pada remaja putri yang telah melakukan pernikahan dini di Desa Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara.

Selanjutnya, Gumilar dan Uyun (2009) melakukan penelitian yang berjudul “Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa”. Tujuan

dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara rasa syukur dan makna hidup pada mahasiswa. Subjek dari penelitian ini berjumlah 110 mahasiswa dari Universitas Islam Indonesia (UII). Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala kebermaknaan hidup yang diadaptasi dari *Life Regard Index* yang dibuat oleh Battista and Almond (Debats, 1996) yang telah disesuaikan oleh Debats pada tahun 1999, sedangkan skala kebersyukuran dibuat sendiri oleh peneliti mengacu pada *syara'* dimana syukur dibangun dengan tiga rukun, yaitu syukur dengan hati, lisan, dan perbuatan (Munajjid, 2002; Abdullah, 2007; Makhdlori, 2007). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kebersyukuran dan kebermaknaan hidup pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, berikut ini akan dipaparkan secara singkat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan ini dengan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan untuk mendapatkan keaslian penelitian.

### **1. Keaslian Topik**

Penelitian ini menjadikan kebahagiaan sebagai variabel tergantung dan kebersyukuran sebagai variabel bebas dengan guru PAUD sebagai subjek penelitiannya.

## **2. Keaslian Teori**

Penelitian ini menggunakan teori yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zuhra (2014) yaitu teori kebahagiaan dari Lyubomirsky (2001) dan teori kebersyukuran dari Al-Munajjid (2006).

## **3. Keaslian Alat Ukur**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu skala kebersyukuran dan skala kebahagiaan. Skala kebahagiaan menggunakan skala yang ditranslasi oleh Zuhra (2014) dari alat ukur Lyubomirsky & Lepper (1999) yaitu *Subjective Happiness Scale (SHS)*, sedangkan skala kebersyukuran dimodifikasi berdasarkan skala yang telah disusun oleh Zuhra (2014) mengacu pada aspek kebersyukuran yang dikemukakan oleh Al-Munajjid (2006).

## **4. Keaslian Subjek**

Terdapat beberapa penelitian serupa berkaitan dengan kebersyukuran dan kebahagiaan seperti yang pernah dilakukan oleh Zuhra (2014) dengan judul “Hubungan antara Kebersyukuran dan Kebahagiaan pada Penyintas Erupsi Merapi di Yogyakarta”. Berbeda dengan penelitian Zuhra (2014), pada penelitian ini peneliti memilih guru PAUD sebagai subjek penelitian dengan kriteria beragama Islam dan berlokasi mengajar di Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kebahagiaan**

##### **1. Pengertian Kebahagiaan**

Kebahagiaan memiliki definisi yang sangat luas dan setiap individu memiliki tolak ukur kebahagiaan yang berbeda-beda. Istilah kebahagiaan berasal dari kata bahagia yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti keadaan atau perasaan senang tenteram (bebas dari segala yang menyusahkan), kesenangan, ketentraman hidup atau keberuntungan. Lyubomirsky (2001) mendefinisikan kebahagiaan sebagai penilaian subjektif dan global individu dalam menilai dirinya sendiri sebagai individu yang bahagia atau tidak. Lebih lanjut, kebahagiaan merupakan pengalaman sukacita, kepuasan, kesejahteraan positif yang dikombinasikan dengan perasaan bahwa hidup adalah baik, bermakna dan bermanfaat (Lyubomirsky, 2001). Kebahagiaan sebagian besar berada di bawah kontrol individu melalui kegiatan-kegiatan yang dipilih dan bagaimana menafsirkan serta menanggapi situasi dalam kehidupan, sehingga kebahagiaan dapat dirasakan bukan hanya dari hal-hal yang menyenangkan saja, tetapi kebahagiaan juga dapat dirasakan dari peristiwa yang tidak menyenangkan (Lyubomirsky, Sheldon & Schkade, 2005).

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kepuasan dan kebahagiaan seseorang akan meningkat ketika impian atau cita-cita orang tersebut bersifat

intrinsik (berhubungan dengan kontribusi dengan komunitas, kedekatan emosional, dan perkembangan pribadi), sesuai dengan motivasi dan kebutuhan diri sendiri, mudah diwujudkan, dihargai oleh masyarakat sekitar, dan tidak bertentangan dengan budaya di masyarakat. Orang-orang yang lebih puas dan lebih bahagia kehidupannya menunjukkan karakteristik tertentu dalam memaknai kemenangan dan kekalahan dalam hidupnya yang diantaranya yaitu cenderung dalam mempersepsikan peristiwa-peristiwa hidup secara positif, mengharapkan hasil positif, mampu mengendalikan jalan hidup, dan percaya diri terhadap kemampuan sendiri (Lyubomirsky, 2001).

Selanjutnya, salah satu pendiri aliran *positive psychology* yaitu Seligman (2005) menyatakan bahwa kebahagiaan melibatkan emosi atau perasaan positif yang ditujukan pada masa lalu, masa sekarang, dan terhadap masa depan. Bentuk emosi pada masa lalu berupa rasa puas, lega, sukses, bangga, tenang, dan damai. Emosi positif pada masa sekarang adalah berupa kenikmatan dan gratifikasi. Sementara sikap optimis, harapan, percaya, yakin, dan percaya kepada diri sendiri adalah bentuk emosi yang berorientasi pada masa depan. Menurut Veenhoven (Lestiani, 2016) kebahagiaan merupakan keseluruhan evaluasi mengenai hidup termasuk semua kriteria yang berada di dalam pemikiran individu, seperti bagaimana rasanya hidup yang baik, sejauhmana hidup sudah mencapai ekspektasi, dan bagaimana hidup yang menyenangkan dapat dicapai. Aristoteles (Wenas, Opod & Pali, 2015) menjelaskan bahwa kebahagiaan merupakan tujuan utama dari eksistensi

harapan-harapan yang ingin dicapai guna pemenuhan kepuasan dalam kehidupannya.

Wahidin (2017) menjelaskan bahwa kebahagiaan tidak hanya menjadi kajian dalam ilmu psikologi saja, namun kebahagiaan juga menjadi kajian dalam dimensi kehidupan lainnya seperti agama. Salah satu tujuan hidup manusia dalam ajaran Islam adalah kebahagiaan. Hal ini tercermin dari lafadz doa yang senantiasa diucapkan oleh orang Islam, yakni memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (QS. 2:201). Menurut Patnani (2012) ada beberapa hal yang dapat membuat individu merasa bahagia seperti masalah yang dihadapi tidak dibuat rumit, merasa optimis, dan juga bersyukur (Rostiana & Koesma, 2009). Penelitian Anggaraini, dkk (Eriyanda & Khairani, 2017) menemukan bahwa individu yang bersyukur akan dengan mudah merasakan kebahagiaan. Menurut agama Islam, hakikat syukur adalah terlihatnya pengaruh nikmat Allah pada lisan hamba-Nya dalam bentuk sanjungan, pada hati dalam bentuk pengakuan, dan pada anggota badan dalam bentuk ketaatan. Dengan kata lain, menurut Ibnu Manzhur, syukur artinya adalah membalas nikmat dengan ucapan, perbuatan, dan disertai dengan niat (Al Fauzan, 2013). Lebih lanjut, Wahidin (2017) juga menjelaskan bahwa Kristen dan Yahudi dapat memperoleh kebahagiaan dengan cara yang sama, yaitu dengan cara mengakui bahwa hidup berasal dari dan milik Tuhan (Penghotbah. 2:24-25), kebahagiaan terjadi ketika orang takut kepada Tuhan dan menjalankan kehidupan sesuai jalannya (Psalm 128).

Berdasarkan berbagai pengertian para ahli di atas, peneliti menggunakan konsep kebahagiaan yang dikemukakan oleh Lyubomirsky (2001) yang menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan penilaian subjektif dan global individu dalam menilai dirinya sendiri sebagai individu yang bahagia atau tidak, serta bagaimana individu tersebut menafsirkan dan menanggapi situasi yang dialami sepanjang kehidupannya.

## **2. Aspek-aspek Kebahagiaan**

Kebahagiaan merupakan penilaian subjektif dan global yang dirasakan individu dalam menentukan apakah dirinya merasa bahagia atau tidak. Menurut Lyubomirsky dan Lepper (1999) dalam menentukan kebahagiaan dibutuhkan penilaian secara global mengenai keseluruhan hidup yang lebih luas daripada hanya melihat afek positif maupun negatif, kepuasan hidup, dan aspek-aspek kepuasan bagi individu lainnya.

Masih menurut Lyubomirsky dan Lepper (1999) menemukan bahwa beberapa orang tetap menganggap diri mereka bahagia meskipun hidupnya penuh dengan masalah, tragedi, perasaan kurang kasih sayang, dan ketidaksejahteraan. Sebaliknya, ada juga orang yang menilai diri mereka kurang bahagia meskipun dikelilingi oleh segala kenyamanan dan kesejahteraan dalam hidupnya. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa kebahagiaan tercipta dari berbagai macam sumber yang bervariasi dan personal antara satu individu dengan individu lainnya. Dengan demikian, terdapat penilaian subjektif dari individu mengenai apakah dirinya bahagia atau tidak bahagia yang kemudian disebut sebagai *subjective happiness*.

Berbeda dengan Lyubomirsky, Seligman (2005) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek kebahagiaan, yaitu:

a. Kepuasan akan masa lalu

Emosi positif akan masa lalu antara lain berupa kepuasan, kelegaan, kesuksesan, kebanggaan, dan kedamaian. Emosi tentang masa lalu yang tidak terpadamkan dan kemarahan yang penuh dendam sepenuhnya ditentukan oleh pikiran individu tentang masa lalu. Ada dua cara untuk membawa perasaan-perasaan tentang masa lalu ini ke ranah kelegaan dan kepuasan, yaitu dengan cara bersyukur terhadap peristiwa baik pada masa lalu dan disertai dengan memberi maaf atas peristiwa buruk pada masa lalu.

b. Kebahagiaan pada masa sekarang

Kebahagiaan pada masa sekarang mencakup dua hal, yaitu kenikmatan (*pleasure*) dan gratifikasi (*gratification*).

1) Kenikmatan

Kenikmatan adalah kesenangan yang memiliki komponen indrawi yang jelas dan komponen emosi yang kuat, yang disebut sebagai perasaan-perasaan dasar (*raw feels*). Perasaan-perasaan dasar ini antara lain ekstase, gairah, rasa senang, riang, ceria, dan nyaman, namun hal tersebut bersifat sementara dan hanya sedikit melibatkan pikiran atau malah tidak sama sekali.

## 2) Gratifikasi

Gratifikasi datang dari kegiatan-kegiatan yang sangat individu sukai, tetapi tidak mesti disertai oleh perasaan dasar. Gratifikasi membuat individu terlibat sepenuhnya, tenggelam dan terserap di dalamnya, serta individu tersebut akan kehilangan kesadaran dirinya.

### c. Optimis akan masa depan

Optimis mengenai masa depan mencakup keyakinan (*faith*), kepercayaan (*trust*), kepastian (*confidence*), harapan dan optimisme. Optimisme dan harapan mampu menurunkan tingkat depresi ketika individu dilanda musibah, membuat individu menjadi lebih baik dalam bekerja terutama dalam tugas-tugas yang menantang, dan membuat kesehatan individu menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengacu pada teori yang telah dikemukakan oleh Lyubomirsky dan Lepper (1999) yang menjelaskan bahwa kebahagiaan ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria subjektif yang dimiliki individu.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Lyubomirsky, Sheldon dan Schkade (2005) menyatakan adanya tiga faktor yang berkontribusi terhadap tingkat kebahagiaan individu. Faktor kebahagiaan tersebut antara lain adalah:

#### a. Faktor genetik

Sumber dari kebahagiaan dapat ditentukan secara genetik yang stabil dari waktu ke waktu, dan kebal terhadap pengaruh atau kontrol. Asumsi ini dinilai dari penelitian yang dilakukan oleh Lykken dan Tellegen (Lyubomirsky, Sheldon & Schkade, 2005) terhadap anak kembar monozigot dan dizigot pada usia 20 tahun, dan sekali lagi pada usia 30 tahun. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa varians kebahagiaan pada orang dewasa sebagian besar ditentukan secara genetik. Faktor genetik mencerminkan intrapersonal yang relatif tidak berubah, temperamental, dan ciri afektif kepribadian, seperti ekstraversi, gairah, dan efektifitas negatif, yang berakar pada neurobiologi yang diwariskan dan sepanjang hidup hanya akan berubah sedikit.

#### b. Keadaan hidup

Keadaan hidup adalah sumber kebahagiaan yang dipengaruhi oleh faktor situasional kehidupan. Diener dkk (Lyubomirsky, Sheldon & Schkade, 2005) menyebutkan bahwa keadaan hidup merupakan faktor situasional yang mencakup wilayah nasional, geografis, dan budaya dimana seseorang tinggal, serta faktor-faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, dan etnis. Sejarah pribadi individu seperti peristiwa

kehidupan, contohnya pernah mengalami trauma pada masa kecil, terlibat kecelakaan mobil, atau memenangkan penghargaan bergengsi juga merupakan faktor situasional yang mempengaruhi kebahagiaan. Selanjutnya, terdapat faktor situasional lain berupa variabel status kehidupan yang juga mempengaruhi kebahagiaan seperti status perkawinan, status pekerjaan, keamanan kerja, pendapatan, kesehatan, dan agama.

Beberapa penelitian tentang faktor situasional salah satunya dilakukan oleh Mastekaasa (Lyubomirsky, Sheldon & Schkade, 2005) yang menyatakan bahwa orang menikah lebih bahagia daripada orang yang masih lajang, orang yang bercerai, atau janda. Temuan lain dari Gallup (Lyubomirsky, Sheldon & Schkade, 2005) juga mengungkapkan bahwa orang yang religius relatif lebih menilai diri mereka sebagai orang yang “sangat bahagia” dan orang yang sehat terutama yang lebih tua, menyatakan bahwa diri mereka lebih bahagia dibandingkan orang yang sakit.

c. Kegiatan yang disengaja

Kegiatan yang disengaja adalah sumber kebahagiaan yang berasal dari aktivitas-aktivitas yang disengaja. Manusia adalah makhluk yang senantiasa mencurahkan tenaga mereka dalam memunculkan berbagai perilaku, karya, dan kekhawatiran yang tak terhitung jumlahnya. Lyubomirsky (2005) mengasumsikan bahwa aktifitas yang disengaja membutuhkan upaya untuk dilaksanakan. Artinya, seseorang harus

mencoba melakukan aktifitas tersebut, sebab ia tidak terjadi secara kebetulan atau tiba-tiba. Sebagai contoh, beberapa jenis aktifitas yang disengaja seperti berolahraga secara teratur atau mencoba melakukan kegiatan baik lainnya, melakukan jenis aktifitas kognitif, berjuang untuk mencapai tujuan pribadi yang penting, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang adalah faktor genetik, keadaan hidup dan kegiatan yang disengaja.

## **B. Kebersyukuran**

### **1. Pengertian Kebersyukuran**

Syukur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai: (1) rasa terima kasih kepada Allah, dan (2) untunglah (menyatakan lega, senang dan sebagainya). Dikatakan *syakartullooha* atau *syakartu lillaah* yang artinya mensyukuri nikmat Allah (Al-Munajjid, 2006). Menurut Al-Munajjid (2006) bersyukur adalah berterimakasih kepada pihak yang telah berbuat baik atas kebajikan yang telah diberikannya, sedangkan bersyukur menurut terminology artinya memperlihatkan pengaruh nikmat Ilahi pada diri seorang hamba pada kalbunya dengan beriman, pada tulisannya dengan pujian dan sanjungan, dan pada anggota tubuhnya dengan mengerjakan amal ibadah dan ketaatan. Orang-orang yang bersyukur adalah mereka yang bersikap teguh atas kenikmatan iman yang dianugerahkan kepada mereka dan mereka

tidak mengingkarinya. Di antara mereka ada juga yang memperlihatkan hakikat yang terkandung di dalam hati mereka saat mendapat ujian dan cobaan, lalu lisannya tiada hentinya menyebut nama Allah Subhanahu wata'ala seraya memuji-Nya, dan dia tetap menyatakan syukurnya dengan segala cara, baik melalui hati, lisan, maupun semua anggota tubuhnya (Al-Munajjid, 2006).

Menurut Al-Qur'an, syukur adalah ungkapan terima kasih atas nikmat yang telah diberikan, dengan jalan menggunakan nikmat-nikmat tersebut sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT. Al-Jauziyyah (2004) menjelaskan bahwa dasar syukur adalah kebenaran tekad, oleh karena seorang hamba diperintah untuk mewujudkan kebenaran tersebut kedalam dirinya dan orang lain, yang mana hal tersebut tidak lain sebagai hakikat makna syukur. Keadaan yang ada pada tiap individu inilah yang menunjukkan sejauhmana individu tersebut dapat mensyukuri dengan sepenuh hati. Inti dari sebagian besar Hadits Nabi yang ada adalah bahwa suatu rasa kebersyukuran haruslah diimplikasikan dalam wujud perilaku positif dan menjauhi perilaku negatif. Sebagaimana disebutkan dalam Sabda Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam:

*“Sesungguhnya apabila Allah Subhanahu wata'ala memberi sesuatu nikmat kepada hamba-Nya, maka Dia senang melihat pengaruh nikmat-Nya kepada hamba-Nya.”* (HR.Ahmad).

Selanjutnya, definisi rasa syukur juga diungkapkan oleh McCullough, Emmons dan Tsang (2004) yang mengatakan bahwa

kebersyukuran memiliki fungsi penting dalam kehidupan sosial dan emosional individu. Beberapa penelitian terakhir menunjukkan bahwa kebersyukuran adalah respon emosional yang wajar terhadap keuntungan yang diterima dari orang lain. Selain itu, pengalaman dan pengungkapan bersyukur juga berpengaruh penting terhadap perilaku moral. McCullough, Emmons dan Tsang (2002), menambahkan definisi rasa bersyukur sebagai kecenderungan dalam menanggapi suatu pemberian sebagai bentuk apresiasi setelah seseorang mendapatkan tindakan *altruistic* (menerima kebaikan dari orang lain).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bersyukur dalam konsep Islam dan barat memiliki perbedaan. Syukur dalam konsep barat merupakan perasaan yang datang ketika seseorang menerima sesuatu dari pihak lain, serta adanya respon perasaan untuk membalas bantuan atau kebaikan dari orang lain tersebut. Selanjutnya, peneliti akan memfokuskan menggunakan definisi syukur dalam konsep Islam yang artinya adalah suatu respon terhadap rasa terima kasih kepada Allah Subhanahu wata'ala atas segala nikmat yang telah dianugerahkan dengan cara mengerjakan amal ibadah dan ketaatan baik yang tampak maupun yang tidak tampak.

## 2. Aspek-aspek Kebersyukuran

Kebersyukuran dalam pandangan Islam menurut Al-Munajjid (2006) melibatkan tiga aspek, yaitu:

### a. Mengenal nikmat Allah

Menghadirkan nikmat tersebut dalam hati, mengistimewakan, dan meyakinkannya. Apabila seseorang telah mengenal nikmat, maka akalannya akan mencari Tuhan yang telah memberinya nikmat, dan apabila dia telah mengenal Tuhan yang memberinya nikmat, tentu dia akan mencintainya. Apabila telah mencintainya, maka ia akan bersungguh-sungguh mencari-Nya dan bersyukur kepada-Nya. Dari pengertian inilah, maka tercipta ibadah (penghambaan diri), sebab ibadah itu memang merupakan bentuk manifestasi bersyukur kepada Tuhan yang memberi nikmat, yaitu Allah Subhanahu wata'ala.

### b. Menerima nikmat Allah

Menyambut nikmat yang kita dapatkan dengan memperlihatkan kefakiran kepada yang memberi nikmat dan hajat kita kepada-Nya, dan bahwa semua nikmat yang diterima itu bukan karena keberhakan kita mendapatkannya, karena sesungguhnya Allah memberi kita banyak nikmat hanyalah sebagai karunia dan kemurahan dari-Nya semata.

c. Memuji Allah atas pemberian nikmat

Pujian yang berkaitan dengan nikmat terdiri dari dua macam, yaitu:

- 1) Bersifat umum, yaitu dengan memuji bahwa Allah Subhanahu wata'ala bersifat dermawan, pemurah, baik, luas pemberian-Nya dan sebagainya.
- 2) Bersifat khusus, yaitu dengan membicarakan nikmat-nikmat yang telah dianugerahkan oleh-Nya kepada kita dan kita ungkapkan bahwa semuanya itu telah kita terima.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, aspek kebersyukuran yang digunakan untuk menyusun skala kebersyukuran mengacu pada teori dari Al-Munajjid (2006) yang mampu menjelaskan kebersyukuran dalam perspektif Islam yaitu mengenal nikmat Allah, menerima nikmat Allah, dan memuji Allah atas pemberian nikmat.

### **C. Hubungan Antara Kebersyukuran dan Kebahagiaan pada Guru PAUD**

Pendidikan adalah aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Usia dini merupakan masa keemasan sekaligus usia kritis bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi sangat mendasar dan sangat strategis dalam pembangunan sumber daya manusia, oleh karena itu dibutuhkan tenaga pendidik yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Pada kenyataannya, pentingnya pendidikan bagi anak usia dini tersebut belum didukung dengan

kesejahteraan guru PAUD karena masih jauh dari kata layak. Rendahnya kesejahteraan yang diperoleh guru PAUD ini tidak jarang dikaitkan dengan rendahnya tingkat kebahagiaan. Salah satu faktor penunjang dari kebahagiaan adalah rasa syukur. Seseorang yang bersyukur akan mampu bangkit dari keterpurukan. Hasil penelitian Khavari (2006) membuktikan bahwa faktor terpenting dari kebahagiaan adalah diri batiniah yang digambarkan dengan nilai spiritual yang memungkinkan seseorang merasa bahagia bagaimanapun keadaannya.

Al-Munajjid (2006) menjelaskan tiga aspek dari kebersyukuran yang dapat mendatangkan kebahagiaan pada diri individu antara lain adalah mengenal nikmat Allah, menerima nikmat Allah, dan memuji Allah atas pemberian nikmat. Bersyukur kepada Allah Subhanahu wata'ala memiliki kedudukan yang besar dalam agama. Allah Subhanahu wata'ala berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

*“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu; dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.” (QS. Al-Baqarah (2): 152).*

Seseorang yang dihadapkan pada permasalahan terkadang sangat rentan dengan adanya perasaan ketidakbahagiaan karena diliputi dengan emosi negatif pada dirinya. Adanya rasa kebersyukuran yang baik akan membantu seseorang dalam mengatur emosi diri pada setiap kondisi yang

dihadapi. Seseorang yang bersyukur akan selalu menerima kondisi apapun yang diberikan Allah karena hal itu merupakan bentuk nikmat dari Allah.

Puspitarani dan Masykur (2018) mengatakan bahwa beban kerja yang cukup berat, tanggung jawab atas anak usia dini dengan karakteristik khas, tetapi tanpa diimbangi dengan penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari masih dihadapi oleh guru-guru PAUD saat ini. Penemuan makna pekerjaan oleh guru PAUD sangat penting. Guru yang menghayati pekerjaannya dengan penuh makna akan melakukan aktivitas dengan penuh gairah, menghargai setiap pengalaman berbeda setiap hari, dan tidak merasakan kehampaan dalam aktivitas keseharian. Guru PAUD yang menemukan makna melalui pekerjaannya akan menikmati setiap pekerjaan yang dijalani, tanpa menghiraukan seberapa banyak peran dan tanggung jawab yang harus dijalani. Berbeda dengan guru yang menghayati pekerjaan tanpa makna akan merasakan pekerjaan dan tugas-tugas harian sebagai beban, muncul kejenuhan, dan kebosanan (Puspitarani & Masykur, 2018). Orang yang senantiasa bersyukur akan selalu merasakan kebahagiaan walau dalam keadaan buruk sekalipun. Orang yang bersyukur akan menyikapi masalah dalam hidupnya dengan tetap berterimakasih kepada Allah Subhanahu wata'ala atas segala yang telah didapatkan dan tidak mudah kecewa karena yakin bahwa segala hal yang diberikan oleh Allah merupakan ketetapan yang terbaik untuk dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebersyukuran berpengaruh terhadap kebahagiaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Myers (Darokah, 2005), menjelaskan bahwa para peneliti menemukan individu yang tinggal di lingkungan masyarakat atau keluarga yang agamis memiliki skor tinggi dalam tingkat kebahagiaan. Selain itu, Emmons dan McCullough (Darokah, 2005) berpendapat bahwa ajaran agama Islam mengandung nilai-nilai yang secara empiris mampu meningkatkan kebahagiaan, seperti syukur, perintah untuk memaafkan orang yang menganiaya, dan silaturrohim.

Penelitian lain mengenai kebersyukuran dan kebahagiaan juga dilakukan oleh Romdhon (Shobihah, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang mampu mencapai kebahagiaan, merasakan ketenteraman hidup, dan lebih mudah dalam menghadapi permasalahan hidup atau keadaan yang menekan adalah orang-orang yang memiliki rasa syukur dalam hidupnya. Rasa syukur dapat menjadikan individu untuk senantiasa berpikir positif atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Subhanahu wata'ala. Pikiran-pikiran positif tersebut diharapkan dapat mendatangkan kebahagiaan pada diri individu. Atas dasar penjelasan di atas jelas terlihat bahwa dengan adanya kebersyukuran akan mendatangkan kebahagiaan pada diri individu.

Menurut Al-Munajjid (2006) seseorang yang bersyukur memiliki kemantapan hati untuk mencintai Allah sang pemberi nikmat dengan cara seluruh anggota tubuhnya bersemangat untuk mentaatinya, dan lisannya

tiada hentinya menyebut nama dan memuji-Nya. Lyubomirsky, Sheldon dan Schkade (2005) juga menjelaskan bahwa salah satu faktor dari kebahagiaan berasal dari kegiatan yang disengaja salah satunya adalah dengan cara bersyukur. Orang yang senantiasa bersyukur tidak terlalu berambisi untuk mendapatkan semua hal dan mereka akan selalu mensyukuri apa yang telah mereka miliki bagaimanapun keadannya. Hal inilah yang akan membuat hidup seseorang menjadi lebih tenang dan membawanya menuju kebahagiaan yang sesungguhnya.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada guru PAUD. Semakin tinggi tingkat kebersyukuran, maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kebersyukuran yang dimiliki, maka semakin rendah pula kebahagiaan yang dirasakan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan oleh penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Tergantung : Kebahagiaan
2. Variabel Bebas : Kebersyukuran

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Kebahagiaan**

Kebahagiaan merupakan penilaian subjektif dan global individu dalam menilai dirinya sendiri sebagai individu yang bahagia atau tidak, serta bagaimana individu tersebut menafsirkan dan menanggapi situasi yang dialami sepanjang kehidupannya. Secara operasional, kebahagiaan diketahui dari skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala kebahagiaan. Kebahagiaan akan diukur dengan menggunakan skala yang telah ditranslasi oleh Zuhra (2014) dari penelitian yang berjudul “Hubungan antara Kebersyukuran dan Kebahagiaan pada Penyintas Erupsi Merapi di Yogyakarta” berdasarkan alat ukur Lyubomirsky dan Lepper (1999) yaitu *Subjective Happiness Scale (SHS)* yang terdiri dari empat aitem. Tingkat kebahagiaan akan dilihat dari total skor yang diperoleh dari skala kebahagiaan. Semakin tinggi skor yang diperoleh oleh subjek maka semakin tinggi tingkat kebahagiaan yang dirasakan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor

yang diperoleh maka semakin rendah tingkat kebahagiaan yang dirasakan oleh subjek.

## **2. Kebersyukuran**

Kebersyukuran adalah suatu respon terhadap rasa terima kasih kepada Allah Subhanahu wata'ala atas segala nikmat yang telah dianugerahkan dengan cara mengerjakan amal ibadah dan ketaatan baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Secara operasional, kebersyukuran diketahui dari skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala kebersyukuran. Skala kebersyukuran dimodifikasi berdasarkan skala yang telah disusun oleh Zuhra (2014), mengacu pada aspek kebersyukuran yang dikemukakan oleh Al-Munajjid (2006) yaitu mengenal nikmat Allah, menerima nikmat Allah, dan memuji Allah atas pemberian nikmat. Tingkat kebersyukuran akan dilihat dari total skor yang diperoleh dari skala kebersyukuran. Semakin tinggi skor kebersyukuran yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat kebersyukuran yang dimiliki subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat kebersyukuran yang subjek miliki.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru PAUD yang beragama Islam dan berlokasi mengajar di Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan skala untuk mendapatkan jenis data kuantitatif. Skala sendiri adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut (Azwar, 2012). Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### 1. Skala Kebahagiaan

Skala kebahagiaan dalam penelitian ini menggunakan skala yang ditranslasi oleh Zuhra (2014) dari alat ukur Lyubomirsky dan Lepper (1999) yaitu *Subjective Happiness Scale (SHS)* yang mengukur kebahagiaan secara global dan subjektif. Skala kebahagiaan tersebut memiliki validitas 0.324 - 0.754 dan reliabilitas sebesar 0.888 . Skala kebahagiaan terdiri dari empat aitem. Aitem nomor 1, 2, dan 3 merupakan pernyataan *favorable*, sedangkan aitem nomor 4 merupakan pernyataan *unfavorable*. Skor pada aitem *favorable* bergerak dari angka 7 sampai 1, sedangkan pada aitem *unfavorable* bergerak dari angka 1 sampai 7. Berikut ini adalah tabel distribusi aitem pada skala kebahagiaan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
*Distribusi Aitem Skala Kebahagiaan Sebelum Uji Coba*

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Kebahagiaan secara subjektif dan global	1, 2, 3	4	<b>4</b>
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	

## 2. Skala Kebersyukuran

Skala kebersyukuran dimodifikasi berdasarkan skala yang telah disusun oleh Zuhra (2014), mengacu pada aspek kebersyukuran yang dikemukakan oleh Al-Munajjid (2006) yaitu mengenal nikmat Allah, menerima nikmat Allah, dan memuji Allah atas pemberian nikmat. Skala kebersyukuran tersebut memiliki validitas 0.709 - 0.836 dan serta reliabilitas sebesar 0,842.

Skala kebersyukuran dalam penelitian ini berjumlah 15 aitem yang terdiri dari 9 aitem *favorable* dan 6 aitem *unfavorable*. Skala kebersyukuran ini menyediakan lima alternatif pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh subjek, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (K), jarang (J), tidak pernah (TP). Nilai yang diberikan pada setiap aitem bergerak dari angka 1 sampai dengan 5. Skor aitem *favorable* bergerak dari angka 5 sampai 1, sedangkan pada aitem *unfavorable* bergerak dari angka 1 sampai 5.

**Tabel 2**

*Distribusi Aitem Skala Kebersyukuran Sebelum Uji Coba*

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Mengenal nikmat Allah	1, 8, 9	4, 11, 13	6
Menerima nikmat Allah	2, 10, 12	5	4
Memuji Allah atas pemberian nikmat	3, 14, 15	6, 7	5
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>15</b>

## **E. Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik koefisien korelasi *Spearman* yang merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya hubungan suatu variabel bebas dengan variabel tergantung. Selanjutnya, untuk mempermudah perhitungan statistik maka dilakukan analisis dengan menggunakan *software SPSS 21.0 for Windows*.

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Validitas adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2012), sehingga suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Peneliti akan melakukan uji validitas dengan menggunakan estimasi validitas isi (*content validity*). Menurut Azwar (2012), validitas isi merupakan validitas yang diperoleh melalui penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*).

## **2. Reliabilitas**

Menurut Azwar (2012) pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Sebuah alat ukur dinyatakan reliabel apabila data yang diperoleh dari alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang sama meskipun diukur pada kondisi atau waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012). Reliabilitas dalam penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan teknik *Alpha Crombach*.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kancan dan Persiapan**

##### **1. Orientasi Kancan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada guru PAUD. Lokasi pengambilan data penelitian adalah Desa Wisata Pentingsari yang terletak di Dusun Pentingsari, Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Peneliti menetapkan lokasi tersebut untuk dijadikan tempat pengambilan data penelitian dikarenakan lokasi tersebut kebetulan digunakan pada saat agenda rutin perkumpulan anggota HIMPAUDI Kecamatan Cangkringan dalam rangka acara Syawalan. Adanya agenda rutin tersebut, peneliti sangat terbantu dalam proses pengambilan data karena peneliti dapat lebih mudah memperoleh data penelitian dalam jumlah yang banyak dan peneliti tidak perlu mendatangi sekolah satu per satu sehingga dapat lebih menghemat waktu. Selain itu, Administrasi perizinan yang tidak sulit juga sangat membantu pada saat proses pengambilan data berlangsung.

Berdasarkan pemaparan data di atas, peneliti melakukan penelitian dengan melibatkan 40 guru PAUD untuk responden uji coba (*tryout*) serta 115 guru PAUD sebagai responden pengambilan data terpakai. Alasan peneliti hanya melakukan penelitian dengan jumlah 115 guru PAUD

dikarenakan keterbatasan peneliti dan responden, sehingga tidak semua guru PAUD dapat membantu mengisi skala penelitian.

## **2. Persiapan Penelitian**

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, peneliti melakukan beberapa persiapan, yaitu persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

### **a. Persiapan Administrasi**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan administrasi penelitian. Hal pertama yang dilakukan peneliti sebelum pembuatan surat izin penelitian adalah mendatangi rumah salah satu anggota pengurus HIMPAUDI Kecamatan Cangkringan guna menanyakan prosedur perizinan penelitian. Setelah diizinkan melakukan penelitian di agenda rutin perkumpulan HIMPAUDI Kecamatan Cangkringan tersebut, peneliti mengajukan surat izin penelitian yang ditujukan kepada instansi atau lembaga pendidikan terkait. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Nomor : 587 /Dek /70 /Div.Um.RT/ XII / 2018 tertanggal 4 Juli 2018 atas persetujuan Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Surat izin tersebut ditujukan kepada ketua HIMPAUDI Kecamatan Cangkringan. Setelah dikeluarkannya surat perizinan penelitian tersebut, peneliti membawa surat perizinan penelitian beserta administrasi yang

dibutuhkan pada saat hari pengambilan data dan diserahkan langsung kepada ketua HIMPAUDI sebelum proses pengambilan data dimulai.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu skala kebahagiaan dan skala kebersyukuran.

1) Skala Kebahagiaan

Skala kebahagiaan digunakan untuk mengukur kebahagiaan guru PAUD selama menjalani pekerjaan dan kehidupannya sehari-hari. Pengambilan data penelitian ini menggunakan skala yang ditranslasi oleh Zuhra (2014), mengacu pada *Subjective Happiness Scale* (SHS) yang dikembangkan oleh Lyubomirsky dan Lepper (1999). Skala kebahagiaan tersebut terdiri dari 4 aitem pertanyaan yaitu 3 aitem *favorable* dan 1 aitem *unfavorable*. Skala tersebut menggunakan skala *likert* dengan 7 alternatif pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan.

2) Skala Kebersyukuran

Skala kebersyukuran digunakan untuk mengukur kebersyukuran guru PAUD selama menjalani pekerjaan dan kehidupannya sehari-hari. Skala kebersyukuran dalam penelitian ini memodifikasi dari skala yang disusun oleh Zuhra (2014) yang mengacu pada aspek kebersyukuran yang dikemukakan oleh Al-Munajjid (2006). Skala kebersyukuran terdiri dari 15 aitem pernyataan yaitu 9 aitem *favorable* dan 6 aitem *unfavorable*. Skala kebersyukuran juga

menggunakan skala *likert* dengan 5 alternatif pilihan jawaban untuk setiap pernyataan.

c. Uji Coba Alat Ukur

Ketika telah dilakukan uji coba pada kedua alat ukur yaitu skala kebahagiaan dan skala kebersyukuran, maka didapatkan data penelitian dari kedua skala tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan seleksi aitem dengan melihat pada hasil uji validitas dan reliabilitas kedua alat ukur tersebut. Menurut Azwar (Matondang, 2009) validitas merupakan uji untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan sebuah alat ukur untuk melakukan fungsi ukurnya. Sebuah alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan reliabilitas adalah uji untuk menunjukkan baik buruknya sebuah alat ukur untuk digunakan dalam penelitian. Oleh sebab itu, uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan *software SPSS* versi 21.0 dilakukan peneliti sebelum melakukan pengambilan data.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

1) Skala Kebahagiaan

Berdasarkan uji coba skala kebahagiaan dengan jumlah empat aitem pertanyaan yang terdiri dari 3 aitem *favorable* dan 1 aitem *unfavorable* pada 40 responden dinyatakan bahwa tidak ada aitem yang gugur. Hal tersebut dikarenakan setiap aitem dalam skala

kebahagiaan sudah mewakili aspek dalam kebahagiaan, sehingga apa yang ingin peneliti temukan bisa terpenuhi. Terdapat empat aitem yang sah dengan indeks validitas yang bergerak antara 0.512 - 0.694 dan diperoleh reliabilitas *Cronbach Alpha (a)* sebesar 0.806 . Berikut ini adalah sebaran aitem skala kebahagiaan setelah uji coba.

**Tabel 3**

*Distribusi Aitem Skala Kebahagiaan Setelah Uji Coba*

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Kebahagiaan secara subjektif dan global	1, 2, 3	4	4
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	

## 2) Skala Kebersyukuran

Berdasarkan uji coba skala kebersyukuran dengan jumlah 15 aitem pernyataan yaitu 9 aitem *favorable* dan 6 aitem *unfavorable* pada 40 responden dinyatakan terdapat 12 aitem yang sah. Aitem yang di gugur adalah aitem nomor 4, nomor 5, dan nomor 9 dimana aitem tersebut memiliki validitas dibawah 0.3 sehingga didapatkan indeks validitas yang bergerak antara 0.403 - 0.702 serta hasil uji reliabilitas *Cronbach Alpha (a)* sebesar 0.828 . Berikut ini adalah sebaran aitem skala kebersyukuran setelah uji coba.

**Tabel 4**  
*Distribusi Aitem Skala Kebersyukuran Setelah Uji Coba*

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Mengenal nikmat Allah	1, 8(6), 9*	4*, 11(8), 13(10)	4
Menerima nikmat Allah	2, 10(7), 12(9)	5*	3
Memuji Allah atas pemberian nikmat	3, 14(11), 15(12)	6(4), 7(5)	5
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>12</b>

**Catatan:**

**\*aitem gugur**

**Angka dalam kurung ( ) adalah nomor urutan butir yang baru setelah uji coba.**

## **B. Laporan Pelaksanaan Penelitian**

Peneliti melaksanakan penelitian pada guru PAUD yang berlokasi mengajar di Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta sebagai responden penelitian. Jumlah responden penelitian untuk uji coba alat ukur sebanyak 40 guru PAUD, serta jumlah responden yang digunakan untuk pengambilan data terpakai sebanyak 115 guru PAUD. Proses penyebaran skala uji coba alat ukur (*tryout*) dilakukan secara mandiri oleh peneliti dengan terjun langsung ke rumah guru PAUD yang dimulai pada 29 Desember 2017 hingga 19 Januari 2018. Sebelum membagikan kuesioner penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu dengan cara memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud serta tujuan penelitian. Setelah subjek penelitian menyetujui pengisian kuesioner, peneliti memberikan kuesioner dan menunggu subjek mengisi kuesioner saat itu juga mengingat jumlah aitem yang hanya sedikit sehingga subjek tidak keberatan apabila subjek langsung mengisi kuesioner. Setelah itu, tidak

lupa peneliti memberikan *reward* dan ucapan terima kasih kepada subjek penelitian yang telah meluangkan waktu dalam membantu peneliti melakukan pengambilan data *tryout*.

Pengambilan data terpakai peneliti lakukan sama seperti ketika *tryout* yaitu dilakukan secara mandiri oleh peneliti dengan terjun langsung dan bertatap muka dengan guru PAUD pada saat agenda rutin perkumpulan anggota HIMPAUDI Kecamatan Cangkringan dalam rangka acara Syawalan yang berlokasi di Desa Wisata Pentingsari tepatnya terletak di Dusun Pentingsari, Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan pada 5 Juli 2018 pukul 11.00 - 11.30 WIB dengan melibatkan sebanyak 115 subjek. Sebelum membagikan kuesioner penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu dengan cara memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud serta tujuan penelitian. Setelah subjek penelitian menyetujui pengisian kuesioner, peneliti memberikan kuesioner dan memberikan waktu kepada subjek untuk mengisi kuesioner di rumah masing-masing yang nantinya akan dikumpulkan kepada pengurus HIMPAUDI sesuai dengan permintaan dari anggota pengurus HIMPAUDI Kecamatan Cangkringan. Setelah itu, tidak lupa peneliti memberikan *reward* dan ucapan terima kasih kepada subjek penelitian yang telah meluangkan waktu dan bersedia membantu peneliti melakukan pengambilan data.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru PAUD yang beragama Islam dan berlokasi mengajar di Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Total keseluruhan subjek dalam penelitian ini berjumlah 115 orang. Gambaran subjek penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5**  
*Jumlah Subjek Penelitian Berdasarkan Usia*

No.	Usia	Jumlah	Prosentase
1.	18 - 39 tahun	62	53,9%
2.	40 - 65 tahun	53	46,1%
<b>Total</b>		<b>115</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5, sebaran data berdasarkan usia pada penelitian ini dikategorikan menjadi tiga bagian. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Santrock (1999) yang menyatakan bahwa rentang usia dewasa dini adalah usia 18 - 39 tahun dan 40 - 65 tahun adalah dewasa madya. Jumlah subjek dengan rentang usia 18 - 39 tahun berjumlah 62 orang (53,9%) dan subjek dengan rentang usia 40 - 65 tahun berjumlah 53 orang (46,1%).

**Tabel 6**  
*Jumlah Subjek Penelitian Berdasarkan Lama Mengajar*

No.	Lama Mengajar	Jumlah	Prosentase
1.	< 5 tahun	53	46,1%
2.	> 5 tahun	62	53,9%
<b>Total</b>		<b>115</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 6, sebaran data responden berdasarkan lama mengajar menunjukkan bahwa sebanyak 53 subjek (46,1%) yang telah mengajar selama kurang dari 5 tahun dan 62 subjek (53,9%) yang telah mengajar selama lebih dari 5 tahun.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian digunakan untuk mengetahui tingkat kebahagiaan dan kebersyukuran pada guru PAUD, khususnya yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Selain itu agar mempermudah pemahaman data penelitian, peneliti menetapkan kriteria kategorisasi, sehingga data yang diperoleh dapat dikelompokkan berdasarkan keadaan subjek. Deskripsi data tersebut dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 7**  
*Deskripsi Data Penelitian*

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kebahagiaan	4	28	16	4	11	27	20,77	3,185
Kebersyukuran	12	60	36	8	44	60	53,76	3,503

Deskripsi data penelitian diatas akan digunakan untuk mengetahui kriteria kategorisasi kebahagiaan dan kebersyukuran. Menurut Azwar (2012) kategorisasi bertujuan untuk menempatkan subjek pada kelompok yang terpisah secara berjenjang berdasarkan atribut yang diukur, misalnya dari kategori sangat rendah hingga kategori sangat tinggi. Berikut penjabaran lima kategorisasi:

**Tabel 8**  
*Norma Kategorisasi*

Kategorisasi	Norma Kategorisasi
Sangat rendah	$X \leq \mu - 1,8 SD$
Rendah	$\mu - 1,8 SD < X \leq \mu - 0,6 SD$
Sedang	$\mu - 0,6 SD < X \leq \mu + 0,6 SD$
Tinggi	$\mu + 0,6 SD < X \leq \mu + 1,8 SD$
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,8 SD$

Keterangan:

X = Skor Total

$\mu$  = Mean

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan norma kategorisasi tersebut, maka 115 subjek penelitian dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori pada masing-masing variabel, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9**

*Kategorisasi Subjek Penelitian pada Variabel Kebahagiaan*

<b>Kategorisasi</b>	<b>Norma Kategorisasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Sangat Rendah	$X \leq 8,8$	0	0%
Rendah	$8,8 < X \leq 13,6$	4	3,5%
Sedang	$13,6 < X \leq 18,4$	18	15,6%
Tinggi	$18,4 < X \leq 23,2$	68	59,1%
Sangat Tinggi	$X > 23,2$	25	21,7%
<b>Total</b>		<b>115</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada subjek yang memiliki kebahagiaan dengan kategori sangat rendah. Subjek dengan tingkat kebahagiaan rendah berjumlah 4 orang (3,5%). Subjek dengan tingkat kebahagiaan sedang berjumlah 18 orang (15,6%) sedangkan subjek dengan tingkat kebahagiaan tinggi berjumlah 68 orang (59,1%). Subjek dengan tingkat kebahagiaan sangat tinggi terdapat 25 orang (21,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat kebahagiaan pada kategori yang tinggi.

**Tabel 10**

*Kategorisasi Subjek Penelitian pada Variabel Kebersyukuran*

<b>Kategorisasi</b>	<b>Norma Kategorisasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Sangat Rendah	$X \leq 21,6$	0	0%
Rendah	$21,6 < X \leq 31,2$	0	0%
Sedang	$31,2 < X \leq 40,8$	0	0%
Tinggi	$40,8 < X \leq 50,4$	20	17,4%
Sangat Tinggi	$X > 50,4$	95	82,6%
<b>Total</b>		<b>115</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada subjek yang memiliki tingkat kebersyukuran yang sangat rendah, rendah, ataupun

sedang. Subjek dengan kategori kebersyukuran tinggi terdapat sebanyak 20 orang (17,4%). Subjek dengan kategori kebersyukuran sangat tinggi terdapat sebanyak 95 orang (82,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat kebersyukuran pada kategori sangat tinggi.

### 3. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai prasyarat yang harus dipenuhi sebelum pengambilan keputusan atau uji hipotesis, yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas terhadap sebaran data yang ada. Uji asumsi ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS 21.0 for Windows*.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui sebaran data tiap variabel dalam penelitian. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yaitu jika  $p > 0.05$  maka sebaran data dinyatakan normal, sebaliknya jika  $p < 0.05$  maka sebaran data dinyatakan tidak normal. Peneliti melakukan uji asumsi normalitas menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 11**  
*Hasil Uji Normalitas*

Variabel	p	Keterangan
Kebahagiaan	0.000	Tidak Normal
Kebersyukuran	0.016	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*, pada skala kebahagiaan menunjukkan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Hal tersebut

menunjukkan bahwa data pada variabel kebahagiaan dinyatakan tidak normal. Pada variabel kebersyukuran menunjukkan nilai  $p = 0.016$  ( $p < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel kebersyukuran juga dinyatakan tidak normal.

**b. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel tersebut bersifat linear atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya kedua variabel yaitu jika  $p < 0.05$  maka dinyatakan linear, sebaliknya jika  $p > 0.05$  maka dinyatakan tidak linear. Peneliti melakukan uji linearitas dengan menggunakan *Test for Linearity*. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 12**  
*Hasil Uji Linearitas*

Variabel	F	p	Keterangan
Kebahagiaan dan Kebersyukuran	4.549	0.035	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel kebahagiaan dan kebersyukuran menghasilkan  $F = 4.549$  dan  $p = 0.035$  ( $p < 0.05$ ) menunjukkan bahwa antara variabel kebersyukuran dan kebahagiaan memiliki hubungan yang linear.

**c. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk memberikan penjelasan terkait hubungan antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada guru PAUD. Uji normalitas dari penelitian menunjukkan bahwa kedua skala berdistribusi tidak normal dan uji linearitas penelitian menunjukkan hasil yang linear,

sehingga uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Two Tailed Spearman Bivariate Correlation* dari Program *SPSS 21.0 for Windows*. Berikut hasil dari uji hipotesis:

**Tabel 13**  
*Hasil Uji Hipotesis*

Variabel	R	r <sup>2</sup>	p	Keterangan
Kebahagiaan dan Kebersyukuran	0.247	0.042	0.008	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan korelasi antara kebersyukuran dan kebahagiaan menunjukkan  $r = 0.247$  dengan  $p = 0.008$  ( $p < 0.01$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kebersyukuran dan kebahagiaan. Adapun koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0.042 yang artinya sumbangan efektif kebersyukuran terhadap kebahagiaan adalah sebanyak 4,2%.

#### d. Analisis Tambahan

**Tabel 14**  
*Analisis Tambahan Uji Beda Tingkat Kebersyukuran dan Kebahagiaan Berdasarkan Usia*

Variabel		Mean	F	p	Keterangan
Kebahagiaan	18 – 39 th	21.24	0.031	0.088	Tidak Ada Perbedaan
	40 – 65 th	20.23			
Kebersyukuran	18 – 39 th	53.40	1.727	0.244	Tidak Ada Perbedaan
	40 – 65 th	54.17			

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis *Independent Sample T-Test* yang dilihat berdasarkan usia, pada variabel kebahagiaan diketahui skor  $p = 0.088$  ( $p > 0.05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kebahagiaan yang signifikan berdasarkan usia. Selain itu, pada variabel kebersyukuran diketahui skor  $p$

= 0.244 ( $p > 0.05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kebersyukuran yang signifikan berdasarkan usia.

**Tabel 15**

*Analisis Tambahan Uji Beda Tingkat Kebersyukuran dan Kebahagiaan Berdasarkan Lama Mengajar*

Variabel		Mean	F	p	Keterangan
Kebahagiaan	< 5 tahun	21.66	0.117	0.005	Ada Perbedaan
	> 5 tahun	20.02			
Kebersyukuran	> 5 tahun	54.11	0.003	0.315	Tidak Ada Perbedaan
	> 5 tahun	53.45			

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis *Independent Sample T-Test* yang dilihat berdasarkan lama mengajar, pada variabel kebahagiaan diketahui skor  $p = 0.005$  ( $p < 0.05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kebahagiaan yang signifikan berdasarkan lama mengajar. Selain itu, pada variabel kebersyukuran diketahui skor  $p = 0.315$  ( $p > 0.05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kebersyukuran yang signifikan berdasarkan lama mengajar.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada guru PAUD. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAUD yang beragama Islam dan berlokasi mengajar di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang sangat

signifikan antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada guru PAUD. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kebersyukuran, maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan yang dirasakan oleh guru PAUD. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kebersyukuran, maka akan semakin rendah pula tingkat kebahagiaan yang dirasakan oleh guru PAUD. Selain itu, terdapat koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang menunjukkan bahwa variabel kebersyukuran memberikan sumbangan efektif terhadap variabel kebahagiaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan dari hasil statistik data penelitian, deskripsi data hasil penelitian dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Deskripsi data penelitian mengenai skor kebahagiaan pada guru PAUD yang berlokasi mengajar di Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar dari guru PAUD memiliki tingkat kategori kebahagiaan yang tinggi.

Data tingkat kebahagiaan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD mampu merasakan kebahagiaan. Tingkat kebahagiaan yang tinggi menunjukkan bahwa adanya rasa kebersyukuran yang dimiliki pada guru PAUD. Kebersyukuran merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi kebahagiaan dalam diri seseorang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Puspitasari dan Nasfinoor (Eriyanda & Khairani, 2017) bahwa bersyukur dapat membuat individu merasa bahagia sehingga tidak merasa

kesulitan walaupun kondisi yang sedang dialami tidak sesuai dengan harapan. Individu yang memiliki pola pikir untuk terus bersyukur juga cenderung menjadi individu yang bahagia, karena syukur mampu mengubah *mood* menjadi lebih baik (Pitaloka & Ediati, 2015).

Adapun pada variabel kebersyukuran, berdasarkan deskripsi data hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar tingkat kebersyukuran pada guru PAUD berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui dari deskripsi penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat subjek dalam kategori sangat rendah, rendah, ataupun sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat kebersyukuran yang sangat baik.

Menurut Froh, Miller dan Snyder (2007) bersyukur menjadikan seseorang merasa bahagia, optimis dan merasakan kepuasan hidup. Hal ini menandakan bahwa kebersyukuran merupakan salah satu faktor penting dalam mendapatkan kebahagiaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eriyanda dan Khairani (2017) bahwa terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dan kebahagiaan. Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kebersyukuran wanita yang bercerai maka akan semakin tinggi pula kebahagiaannya.

Selanjutnya, hasil analisis data tambahan yang ditinjau berdasarkan faktor usia menunjukkan bahwa pada variabel kebahagiaan tidak terdapat perbedaan kebahagiaan yang signifikan, sedangkan pada variabel

kebersyukuran juga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan kebersyukuran yang signifikan berdasarkan usia. Selain itu, jika ditinjau berdasarkan lama mengajar didapatkan hasil bahwa pada variabel kebahagiaan terdapat perbedaan kebahagiaan yang signifikan yaitu pada guru PAUD yang mengajar kurang dari lima tahun menunjukkan kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang sudah mengajar lebih dari lima tahun, sedangkan pada variabel kebersyukuran tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan lama mengajar.

Secara keseluruhan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan seperti jumlah subjek penelitian. Pada penelitian ini terdapat 115 subjek dengan jenis kelamin perempuan dan tidak terdapat guru PAUD yang berjenis kelamin laki-laki. Selain itu, pengambilan data penelitian yang hanya melibatkan satu kecamatan saja sehingga membuat hasil dari data penelitian ini tidak bisa menggambarkan masing-masing wilayah yang ada khususnya di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Selanjutnya, data yang peneliti peroleh kurang lengkap yakni berkaitan dengan jumlah penghasilan (uang) karena sebagian besar subjek penelitian tidak mau memberitahukan kepada peneliti mengenai jumlah penghasilan yang diperoleh, sehingga peneliti tidak dapat melakukan analisis lebih lanjut terkait dengan jumlah penghasilan padahal uang juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan seseorang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebersyukuran memiliki hubungan yang positif terhadap kebahagiaan guru PAUD. Semakin tinggi kebersyukuran, maka akan semakin tinggi kebahagiaan yang dirasakan oleh guru PAUD.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada guru PAUD. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kebersyukuran maka semakin tinggi pula kebahagiaan yang dirasakan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kebersyukuran maka semakin rendah pula kebahagiaan yang dirasakan. Hipotesis yang menyatakan hubungan positif antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada guru PAUD diterima.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Bagi subjek diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan rasa kebersyukuran yang ada dalam diri agar senantiasa merasakan kebahagiaan dalam situasi dan kondisi sulit sekalipun, karena dengan selalu bersyukur akan membuat pikiran menjadi lebih tenang dan merasakan efek yang lebih positif dibandingkan dengan orang yang kurang bersyukur.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat dan ingin mengkaji lebih dalam mengenai kebersyukuran dan kebahagiaan pada guru PAUD, diharapkan untuk mengevaluasi alat ukur kebersyukuran yang telah disesuaikan dengan kondisi subjek penelitian, serta dapat mengambil data penelitian yang lebih banyak dan tersebar pada tiap wilayah kecamatan yang berbeda khususnya di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi sehingga dapat lebih menggambarkan masing-masing wilayah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (8 April 2017). *Suka Duka dan Cinta Menjadi Guru PAUD Bahagia*. DutaiIslam.com. Diunduh dari <https://www.dutaislam.com/2017/04/suka-duka-dan-cinta-menjadi-guru-paud-bahagia.html>
- Al-Fauzan, A.bin S. (2013). *Menjadi Hamba yang Pandai Bersyukur*. Solo: Aqwam.
- Al-Jauziyyah., I.Q. (2004). *Kunci Kebahagiaan*. Jakarta: Akbar.
- Al-Munajjid, M. B. S. (2006). *Silsilah Amalan Hati. Ikhlas, Tawakal, Optimis, Takut, Bersyukur, Ridha, Sabar, Introspeksi Diri, Tafakur, Mahabbah, Taqwa, Wara*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basuki. (5 November 2014). *Kesejahteraan Guru PAUD Butuh Perhatian*. Kabarhandayani. Diunduh dari <http://www.kabarhandayani.com/kesejahteraan-guru-paud-btuh-perhatian/>
- Chan, D. W. (2010). Teacher Burnout Revisited: Introducing Positive Intervention Approaches Based on Gratitude ad Forgiveness. *Educational Research Journal*, 25(2).
- Damongilala, S., Opod, H. & Sinolungan, J. S. V. (2014). Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Kebahagiaan Keluarga dalam Masyarakat Desa Betelen 1 Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*, 2 (2).
- Darokah, M., & Diponegoro, A. M. (2005). Peran Akhlak Terhadap Kebahagiaan Remaja Islam. *Humanitas: Indonesia Psychological Journal*. 2(1), 15-27.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eriyanda, D., & Khairani, M. (2017). Kebersyukuran dan Kebahagiaan pada Wanita yang Bercerai di Aceh. *Psikodimensia*, 16 (2), 190-197.
- Froh, J.J., Miller, D., & Synder, S. (2007) Gratitude in Children and Adolescent: development, assessment, and school based intervention. *School Psychology Forum: Research in Practice*, 2(1), 1-13.

- Gumilar, F. U., & Uyun, Q. (2009). Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa. *Psikologika*, 14 (1), 65-70.
- Hary, Y. (31 Januari 2016). *Gaji Guru PAUD Hanya Rp100 Ribu Per Bulan, Masih Kena Potongan*. TribunJogja.com. Diunduh dari <http://jogja.tribunnews.com/2016/01/31/gaji-guru-paud-hanya-rp100-ribu-per-bulan-masih-kena-potongan>
- Hayati. (2013). Hubungan Syukur dengan Kebahagiaan pada Penyandang Cacat Netra di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Netra Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ilgan, A., Ozu-Cengiz, O., Ata, A., & Akram, M. (2015). The Relationship Beteen Teachers' Psychological Well-Being and Their Quality of School Work Life. *The Journal of Happiness & Well-Being*, 3(2), 159-181.
- Jasmadi., & Muslimah, L. (2016). Hubungan Antara Dzikir dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa Aktivistis Dakwah Kampus (ADK) Unsyiah. *Jurnal Psikoislamedia*, 1 (1), 1-22.
- Khavari, K. A. (2006). *The Art of Happiness: Mencipta Kebahagiaan dalam Setiap Keadaan*. Jakarta Selatan: Serambi Ilmu Semesta.
- Lestiani, I. (2016). Hubungan Penerimaan Diri dan Kebahagiaan pada Karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9 (2), 109-119.
- Lyubomirsky, S. (2001). Why Are Some People Happier Than Others? The Role of Cognitive and Motivational Processes in Well-Being. *American Psychologist*, 56 (3), 239-249.
- Lyubomirsky, S., & Lepper, H., S. (1999). A Measure of Subjective Happiness; Preliminary Reliability and Construct Validation. *Social Indicators Research*, 46 (2), 137-155.
- Lyubomirsky, S., Sheldon, K. M., & Schkade, D. (2005). Pursuing Happiness: The Architecture of Sustainable Change. *Review of General Psychology*, 9 (2), 111-131.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6 (1), 87-97.
- McCullough, M.E., Emmons, R. A., & Tsang, J. (2002). The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82 (1), 112-127.
- McCullough, M.E., Emmons, R. A., & Tsang, J. (2004). Gratitude in Intermediate Affective Terrain: Link of Grateful Moods to Individual Differences and Daily Emotional Experience. *Journal of Personality and Social Psychology*, 86 (2), 295-309.

- Nariswari, S. L. (14 Juli 2017). *Dari 1.190 PAUD, Hanya 5 Milik Pemerintah*. Solopos.com. Diunduh dari <http://www.solopos.com/2017/07/14/pendidikan-sleman-dari-1-190-paud-hanya-5-milik-pemerintah-8335777>
- Patnani, M. (2012). Kebahagiaan pada Perempuan. *Jurnal Psikogenesis*, 1 (1), 56-64.
- Pitaloka, D. A., & Ediati, A. (2015). Rasa Syukur dan Kecenderungan Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. 4(2), 43-50.
- Pontoh, Z., & Farid, M. (2015). Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama. *Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 4 (1), 100-110.
- Puspitarani, P., & Masykur, A. M. (2018). Makna Menjadi Guru Taman Kanak-kanak (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis). *Jurnal Empati*, 7 (1), 308-314.
- Seligman, M. E. P. (2005). *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Shobihah, I. F. (2014). Kebersyukuran (Upaya Membangun Karakter Bangsa Melalui Figur Ulama). *Jurnal Dakwah*, 15 (2), 383-406.
- Sodah, Y. (2016). Surat Syukur dan Kebahagiaan Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Syahrir, R. (2017). Hubungan Penyesuaian Perkawinan dengan Kebahagiaan pada Remaja. *Psikoborneo*, 5 (2), 256-266.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UU RI No. 20 Pasal 1 Ayat 14 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahidin. (2017). Spiritualitas dan Happiness pada Remaja Akhir serta Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Journal of Innovative Counseling; Theory, Practice & Research*, 1 (1), 57-66.
- Wenas, G.E., Opod, H., & Pali, C. (2015). Hubungan Kebahagiaan dan Status Sosial Ekonomi Keluarga di Kelurahan Artembaga II Kota Bitung. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, 3(1), 532-538.
- Zuhra. (2014). Hubungan antara Kebersyukuran dengan Kebahagiaan pada Penyintas Erupsi Merapi di Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

## **LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

**Skala Sebelum Uji Coba**

### **Identitas Diri**

Nama (boleh inisial) :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Instansi Mengajar :

Yogyakarta, 2018

### **Pengantar**

Assalamu'alaikum wr. wb

Angket ini bukan merupakan suatu tes. Isilah angket ini tanpa ada perasaan khawatir karena tidak ada jawaban yang salah. Jawaban yang diberikan Bapak/ Ibu akan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, kerjakanlah angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan saat ini. Bapak/ Ibu diharapkan membaca petunjuk pengerjaan dengan cermat dan teliti sebelum mengisi angket. Periksa kembali jawaban Bapak/ Ibu agar tidak ada yang terlewatkan. Terimakasih atas kesediaan Bapak/ Ibu yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket ini. Semoga Allah Subhanahu wata'ala membalas kebaikan Bapak/ Ibu.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yulinda Rahma

**BAGIAN 1**

Pada bagian ini terdapat 4 pernyataan. Bapak/ Ibu diminta untuk memilih pernyataan yang paling sesuai menggambarkan diri Bapak/ Ibu dengan cara **MELINGKARI** salah satu pilihan jawaban yang telah tersedia.

1. Secara umum, saya menganggap diri saya :

1	2	3	4	5	6	7
bukan						orang
orang						yang
yang						sangat
sangat						bahagia
bahagia						

2. Dibandingkan orang-orang di sekitar saya, saya menganggap diri saya :

1	2	3	4	5	6	7
sangat						lebih
tidak						bahagia
bahagia						

3. Beberapa orang umumnya sangat bahagia. Apapun yang terjadi, mereka menikmati hidup dan mendapatkan hasil maksimal dari segala sesuatu. Sejauh mana karakter tersebut menggambarkan diri Anda?

1	2	3	4	5	6	7
tidak						sangat
sama						sesuai
sekali						

4. Beberapa orang merasa hidupnya sangat tidak bahagia. Meskipun mereka tidak berada dalam keadaan tertekan, tetapi mereka terlihat seperti tidak pernah merasakan kebahagiaan. Sejauh mana karakter tersebut menggambarkan diri Anda?

1	2	3	4	5	6	7
tidak						sangat
sama						sesuai
sekali						

**BAGIAN 2**

Pada bagian ini terdapat 15 pernyataan. Bapak/ Ibu diminta untuk memilih pernyataan yang paling sesuai dengan diri Bapak/ Ibu dengan memberi tanda **CENTANG (✓)** pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

**SL : Selalu**

**SR : Sering**

**K : Kadang**

**J : Jarang**

**TP : Tidak Pernah**

No	Pernyataan	SL	SR	K	J	TP
1.	Saya mengerjakan shalat 5 waktu sebagai wujud syukur.					
2.	Saya bersyukur atas sedikit nikmat yang saya dapatkan.					
3.	Saya mengucapkan “Alhamdulillah” ketika memperoleh nikmat atau kebaikan.					
4.	Saya merasa Allah Subhanahu wata’ala tidak memberikan saya nikmat apapun.					
5.	Saya tidak melakukan dzikir sesudah shalat untuk memuji Allah.					
6.	Saya merasa semua yang saya miliki merupakan hasil dari kerja keras saya.					
7.	Menurut saya, Allah tidak adil dalam membagi rezeki manusia.					
8.	Saya yakin bahwa udara yang saya hirup adalah nikmat dari Allah Subhanahu wata’ala.					
9.	Saya menyempatkan diri membaca Al-Qur’an untuk					

	mensyukuri nikmat Allah Subhanahu wata'ala.					
10.	Kesulitan yang saya alami membuat saya semakin dekat kepada Allah Subhanahu wata'ala.					
11.	Saya tidak mengerjakan shalat 5 waktu.					
12.	Kenikmatan yang saya dapatkan merupakan karunia dan kemurahan dari Allah Subhanahu wata'ala.					
13.	Saya tidak menyempatkan diri untuk membaca Al-Qur'an.					
14.	Menurut saya, Allah Maha Pemurah.					
15.	Saya melakukan dzikir sesudah shalat untuk memuji Allah Subhanahu wata'ala.					

**Lampiran 2**  
**Tabulasi Data Sebelum Uji Coba**

**Tabulasi Data Kebahagiaan Sebelum Uji Coba**

<b>Subjek</b>	<b>A1</b>	<b>A2</b>	<b>A3</b>	<b>A4</b>
S1	7	7	7	7
S2	7	7	6	6
S3	7	7	7	5
S4	7	7	6	6
S5	6	6	6	6
S6	6	6	6	2
S7	6	6	6	7
S8	5	5	5	3
S9	6	6	6	5
S10	6	6	5	3
S11	5	5	6	5
S12	5	6	6	4
S13	6	7	6	5
S14	6	6	6	6
S15	6	3	5	5
S16	4	4	4	5
S17	7	6	6	7
S18	4	5	5	4
S19	6	6	7	6
S20	7	7	6	6
S21	6	6	5	5
S22	6	6	5	5
S23	7	6	6	5
S24	5	5	5	3
S25	3	3	5	4
S26	5	4	5	4
S27	5	6	7	6
S28	5	5	4	3
S29	2	3	5	4
S30	6	6	4	6
S31	7	6	7	7
S32	6	5	5	5
S33	6	5	6	6
S34	5	4	4	4
S35	5	3	5	4
S36	7	6	6	5

S37	7	5	5	5
S38	5	5	5	4
S39	5	4	5	7
S40	6	6	7	7



**Tabulasi Data Kebersyukuran Sebelum Uji Coba**

<b>Subjek</b>	<b>B1</b>	<b>B2</b>	<b>B3</b>	<b>B4</b>	<b>B5</b>	<b>B6</b>	<b>B7</b>	<b>B8</b>	<b>B9</b>	<b>B10</b>	<b>B11</b>	<b>B12</b>	<b>B13</b>	<b>B14</b>	<b>B15</b>
S1	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	2	5	5
S2	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5
S3	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5
S4	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5
S5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S6	5	5	5	5	3	3	1	5	4	4	3	5	5	5	4
S7	5	4	3	5	3	2	4	5	4	5	5	5	3	4	4
S8	5	5	4	3	2	3	3	5	4	4	5	4	4	5	4
S9	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5
S10	5	5	5	5	1	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5
S11	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5
S12	5	4	3	5	5	3	5	5	4	5	5	5	3	5	5
S13	5	5	4	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S14	5	5	4	5	5	3	5	5	3	4	5	5	3	5	5
S15	5	5	5	1	2	1	5	5	5	5	1	5	3	5	5
S16	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3
S17	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	4	4	5	4
S18	5	3	4	4	3	4	4	5	3	4	5	4	2	5	4
S19	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
S20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S21	4	4	3	5	4	4	5	5	3	4	4	4	3	4	3

S22	5	5	5	5	4	2	4	5	4	5	5	5	2	5	4
S23	5	5	5	5	3	3	4	5	4	5	5	5	3	5	4
S24	5	4	4	5	5	5	5	5	2	4	5	5	3	5	5
S25	3	4	3	4	3	1	4	4	3	4	2	4	3	4	3
S26	3	4	3	5	3	3	4	5	3	4	3	4	3	4	3
S27	5	4	5	2	2	1	4	5	5	5	5	5	3	5	5
S28	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
S29	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	5
S30	5	5	5	1	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5
S31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S32	5	5	5	5	4	2	5	5	4	4	5	5	4	5	5
S33	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4
S34	4	3	3	5	4	4	3	5	4	5	3	4	3	4	3
S35	5	5	5	5	5	2	1	5	5	5	1	5	1	5	5
S36	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
S37	5	4	3	5	4	3	4	5	4	5	5	5	3	4	4
S38	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S39	5	5	4	5	2	3	5	5	3	5	4	5	3	5	4
S40	5	4	5	5	3	5	5	5	3	4	4	5	3	5	4

**Lampiran 3**  
**Reliabilitas dan Diskriminasi Aitem**  
**Skala Penelitian**

## Skala Kebahagiaan

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,806	,818	4

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	16,05	7,382	,694	,578	,721
aitem2	16,33	7,251	,685	,622	,725
aitem3	16,18	8,815	,652	,465	,758
aitem4	16,70	7,600	,512	,333	,822

## Skala Kebersyukuran

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,828	,883	12

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	48,58	26,507	,677	,793	,808
aitem2	48,80	25,959	,603	,636	,809
aitem3	48,98	25,307	,551	,699	,810
aitem6	49,95	23,485	,447	,397	,829
aitem7	48,95	25,074	,425	,442	,823
aitem8	48,45	28,921	,538	,564	,825
aitem10	48,78	27,666	,403	,421	,822
aitem11	48,98	23,051	,562	,586	,811
aitem12	48,60	27,374	,639	,719	,814
aitem13	49,83	24,148	,462	,430	,822
aitem14	48,58	27,276	,702	,825	,812
aitem15	48,95	24,972	,667	,750	,802

**Lampiran 4**  
**Skala Setelah Uji Coba**

### **Pengantar**

Assalamu'alaikum wr. wb

Angket ini bukan merupakan suatu tes. Isilah angket ini tanpa ada perasaan khawatir karena tidak ada jawaban yang salah. Jawaban yang diberikan Bapak/ Ibu akan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, kerjakanlah angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan saat ini. Bapak/ Ibu diharapkan membaca petunjuk pengerjaan dengan cermat dan teliti sebelum mengisi angket. Periksa kembali jawaban Bapak/ Ibu agar tidak ada yang terlewatkan. Terimakasih atas kesediaan Bapak/ Ibu yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket ini. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala membalas kebaikan Bapak/ Ibu.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yulinda Rahma

### Identitas Diri

Nama (boleh inisial) :  
 Umur :  
 Jenis Kelamin :  
 Instansi Mengajar :  
 Lamanya Mengajar :  
 Alamat Instansi Mengajar :

Yogyakarta,

2018

### BAGIAN 1

Pada bagian ini terdapat 4 pernyataan. Bapak/ Ibu diminta untuk memilih pernyataan yang paling sesuai menggambarkan diri Bapak/ Ibu dengan cara **MELINGKARI** salah satu pilihan jawaban yang telah tersedia.

#### **Contoh mengerjakan:**

Secara umum, saya menganggap diri saya :

1	2	3	4	5	<b>6</b>	7
bukan						orang
orang						yang
yang						bersyukur
bersyukur						

1. Secara umum, saya menganggap diri saya :

1	2	3	4	5	6	7
bukan						orang
orang						yang
yang						sangat
sangat						bahagia
bahagia						

2. Dibandingkan orang-orang di sekitar saya, saya menganggap diri saya :

1	2	3	4	5	6	7
sangat						lebih
tidak						bahagia
bahagia						

3. Beberapa orang umumnya sangat bahagia. Apapun yang terjadi, mereka menikmati hidup dan mendapatkan hasil maksimal dari segala sesuatu. Sejauh mana karakter tersebut menggambarkan diri Anda?

1	2	3	4	5	6	7
tidak						sangat
sama						sesuai
sekali						

4. Beberapa orang merasa hidupnya sangat tidak bahagia. Meskipun mereka tidak berada dalam keadaan tertekan, tetapi mereka terlihat seperti tidak pernah merasakan kebahagiaan. Sejauh mana karakter tersebut menggambarkan diri Anda?

1	2	3	4	5	6	7
tidak						sangat
sama						sesuai
sekali						

**BAGIAN 2**

Pada bagian ini terdapat 15 pernyataan. Bapak/ Ibu diminta untuk memilih pernyataan yang paling sesuai dengan diri Bapak/ Ibu dengan memberi tanda **CENTANG (✓)** pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

**SL : Selalu**

**SR : Sering**

**K : Kadang**

**J : Jarang**

**TP : Tidak Pernah**

No	Pernyataan	SL	SR	K	J	TP
1.	Saya mengerjakan shalat 5 waktu sebagai wujud syukur.					
2.	Saya bersyukur atas sedikit nikmat yang saya dapatkan.					
3.	Saya mengucapkan “Alhamdulillah” ketika memperoleh nikmat atau kebaikan.					
4.	Saya merasa semua yang saya miliki merupakan hasil dari kerja keras saya.					
5.	Menurut saya, Allah tidak adil dalam membagi rezeki manusia.					
6.	Saya yakin bahwa udara yang saya hirup adalah nikmat dari Allah Subhanahu Wata’ala.					
7.	Kesulitan yang saya alami membuat saya semakin dekat kepada Allah Subhanahu Wata’ala.					
8.	Saya tidak mengerjakan shalat 5 waktu.					
9.	Kenikmatan yang saya dapatkan merupakan					

	karunia dan kemurahan dari Allah Subhanahu Wata'ala.					
10.	Saya tidak menyempatkan diri untuk membaca Al-Qur'an.					
11.	Menurut saya, Allah Maha Pemurah.					
12.	Saya melakukan dzikir sesudah shalat untuk memuji Allah Subhanahu Wata'ala.					

**Pastikan identitas diri Anda telah terisi dan koreksi kembali jawaban Anda, jangan sampai ada yang terlewatkan !**

**Terima kasih☺**

## **Lampiran 5**

### **Tabulasi Data Setelah Uji Coba**

**Tabulasi Data Kebahagiaan Setelah Uji Coba**

<b>Subjek</b>	<b>A1</b>	<b>A2</b>	<b>A3</b>	<b>A4</b>
S1	6	7	7	3
S2	6	3	2	7
S3	4	4	4	5
S4	6	6	6	2
S5	6	6	5	3
S6	6	4	4	3
S7	6	7	5	1
S8	5	7	6	1
S9	3	6	2	1
S10	6	6	6	6
S11	6	6	7	7
S12	1	2	2	6
S13	6	6	5	6
S14	4	5	5	2
S15	6	6	6	5
S16	6	6	6	7
S17	5	6	6	1
S18	6	6	6	7
S19	1	6	6	7
S20	4	4	4	3
S21	6	6	7	7
S22	6	6	6	7
S23	5	4	5	7
S24	5	4	5	7
S25	6	6	5	5
S26	6	6	6	2
S27	6	6	6	2
S28	5	6	4	5
S29	6	6	6	5
S30	5	4	5	3
S31	4	4	5	4
S32	6	6	6	6
S33	6	5	6	4
S34	6	6	5	2
S35	6	5	6	3
S36	5	7	6	2

S37	5	6	6	5
S38	6	7	6	2
S39	6	6	5	6
S40	6	6	6	5
S41	4	5	6	6
S42	5	5	5	4
S43	4	4	4	4
S44	6	6	6	2
S45	5	5	5	4
S46	6	6	6	5
S47	4	4	4	4
S48	6	6	6	6
S49	7	5	6	5
S50	6	6	7	5
S51	5	5	5	5
S52	6	6	7	5
S53	5	5	5	5
S54	5	5	5	5
S55	5	5	5	5
S56	6	6	7	7
S57	6	6	6	2
S58	6	6	6	2
S59	5	4	5	7
S60	6	6	5	3
S61	6	6	6	5
S62	5	6	5	5
S63	6	6	6	6
S64	5	6	5	5
S65	4	6	5	3
S66	6	6	5	4
S67	6	6	6	2
S68	6	5	6	4
S69	5	6	6	3
S70	6	6	6	4
S71	6	6	6	2
S72	6	6	6	4
S73	6	5	5	6
S74	5	6	6	2
S75	6	4	6	4

S76	5	5	6	6
S77	6	6	5	3
S78	6	5	6	3
S79	6	6	6	2
S80	3	1	2	6
S81	7	7	6	7
S82	6	6	6	7
S83	6	6	6	6
S84	6	6	6	7
S85	7	7	7	5
S86	6	5	6	5
S87	6	6	5	7
S88	5	5	5	5
S89	4	4	5	3
S90	4	4	5	4
S91	5	7	5	4
S92	6	4	5	2
S93	5	5	5	4
S94	6	3	5	3
S95	6	7	6	7
S96	6	6	6	6
S97	3	3	2	6
S98	6	6	6	6
S99	2	3	2	6
S100	6	6	5	5
S101	5	6	5	5
S102	5	6	5	5
S103	6	6	6	6
S104	6	6	6	7
S105	6	6	6	7
S106	6	6	6	7
S107	6	7	5	5
S108	6	7	6	3
S109	6	7	6	3
S110	5	6	5	5

S111	5	6	5	5
S112	6	6	5	4
S113	5	4	6	3
S114	4	5	6	4
S115	4	6	5	3

**Tabulasi Data Kebersyukuran Setelah Uji Coba**

<b>Subjek</b>	<b>B1</b>	<b>B2</b>	<b>B3</b>	<b>B4</b>	<b>B5</b>	<b>B6</b>	<b>B7</b>	<b>B8</b>	<b>B9</b>	<b>B10</b>	<b>B11</b>	<b>B12</b>
S1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
S2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S3	5	5	5	2	4	5	4	5	4	3	4	5
S4	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4
S5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
S7	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5
S8	5	5	4	3	5	5	4	5	5	3	5	5
S9	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S10	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
S11	5	5	5	2	4	5	4	5	5	4	5	5
S12	5	5	5	2	5	5	4	4	5	3	5	4
S13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S14	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4
S15	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
S16	5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5
S17	4	5	4	1	3	5	4	3	4	4	5	5
S18	5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5
S19	5	5	5	2	3	5	3	3	5	2	5	5
S20	5	5	4	1	5	5	4	5	5	1	5	5
S21	5	5	5	2	5	5	5	4	5	4	5	4

S22	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5
S23	5	5	5	2	5	5	4	5	5	3	5	5
S24	5	5	5	1	2	5	5	5	5	3	5	5
S25	5	5	5	2	4	5	5	4	5	3	5	5
S26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S27	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
S28	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5
S29	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5
S30	5	3	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4
S31	4	3	4	4	3	5	3	3	4	2	5	4
S32	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5
S33	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4
S34	5	4	5	3	5	5	4	5	4	3	5	5
S35	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5
S36	5	5	5	3	1	5	5	4	4	3	5	5
S37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4
S38	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4
S39	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4
S40	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5
S41	4	5	5	3	4	5	4	4	5	3	5	4
S42	5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	4
S43	5	4	4	2	5	5	5	5	5	3	5	5
S44	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5
S45	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5

S46	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	4
S47	4	5	5	3	3	5	5	4	4	2	5	5
S48	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5
S49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
S50	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	5	4
S51	5	5	4	3	5	5	4	4	5	3	5	5
S52	4	4	4	3	5	5	4	4	5	3	5	4
S53	4	5	5	3	4	5	4	4	5	3	5	5
S54	4	5	4	3	5	5	4	4	5	3	5	5
S55	5	5	4	3	5	5	4	4	5	3	5	5
S56	5	5	5	3	5	5	4	3	5	3	5	5
S57	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	5	5
S58	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5
S59	5	4	5	3	5	5	4	3	5	3	5	5
S60	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5
S61	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
S62	5	5	5	4	1	5	5	5	5	3	5	5
S63	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5
S64	5	5	5	4	1	5	5	5	5	3	5	5
S65	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
S66	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5
S67	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5
S68	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1
S69	5	5	5	5	5	5	5	1	5	2	5	4

S70	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5
S71	5	5	5	1	5	5	5	4	5	3	5	5
S72	5	5	5	3	4	4	5	4	5	3	5	4
S73	4	5	4	3	4	5	4	4	5	3	5	4
S74	5	5	5	1	2	5	5	4	4	2	5	4
S75	5	3	5	2	3	5	4	5	5	4	5	5
S76	5	5	5	2	4	5	4	5	5	4	5	5
S77	4	5	5	3	5	4	5	3	4	3	5	5
S78	4	5	4	3	4	5	4	4	5	3	5	5
S79	5	5	5	3	3	5	5	3	5	3	5	3
S80	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	5	5
S81	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5
S82	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5
S83	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5
S84	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5
S85	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
S86	5	5	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4
S87	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	4
S88	5	5	5	1	5	5	5	4	5	4	5	5
S89	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4
S90	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	4
S91	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
S92	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5
S93	5	4	4	3	2	4	4	2	5	2	5	5

S94	5	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5
S95	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5
S96	5	5	5	3	5	5	5	3	5	2	5	5
S97	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5
S98	5	5	5	3	5	5	5	3	5	2	5	5
S99	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5
S100	5	4	5	2	4	5	4	3	5	3	5	4
S101	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	3
S102	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	3
S103	4	5	4	3	4	5	5	4	5	3	5	3
S104	5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5
S105	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
S106	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4
S107	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5
S108	5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5
S109	4	4	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5
S110	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3
S111	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5
S112	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5
S113	5	4	4	3	5	5	5	3	4	2	4	3
S114	4	3	3	2	4	5	3	3	5	2	5	5
S115	4	4	3	4	5	5	4	3	3	4	5	2

**Lampiran 6**  
**Skor Total Skala Penelitian**

**Skor Total Skala Setelah Uji Coba**

<b>Subjek</b>	<b>Skor Total Kebahagiaan</b>	<b>Skor Total Kebersyukuran</b>
S1	23	58
S2	18	60
S3	17	51
S4	20	54
S5	20	60
S6	17	58
S7	19	56
S8	19	54
S9	12	59
S10	24	58
S11	26	54
S12	11	52
S13	23	60
S14	16	50
S15	23	59
S16	25	55
S17	18	47
S18	25	55
S19	20	48
S20	15	50
S21	26	54
S22	25	58
S23	21	54
S24	21	51
S25	22	53
S26	20	60
S27	20	59
S28	20	52
S29	23	55
S30	17	53
S31	17	44
S32	24	57
S33	21	57
S34	19	53
S35	20	56
S36	20	50

S37	22	57
S38	21	55
S39	23	56
S40	23	54
S41	21	51
S42	19	54
S43	16	53
S44	20	55
S45	19	55
S46	23	54
S47	16	50
S48	24	57
S49	23	57
S50	24	51
S51	20	53
S52	24	50
S53	20	52
S54	20	52
S55	20	53
S56	26	53
S57	20	54
S58	20	52
S59	21	52
S60	20	54
S61	23	57
S62	21	53
S63	24	56
S64	21	53
S65	18	58
S66	21	58
S67	20	56
S68	21	48
S69	20	52
S70	22	57
S71	20	53
S72	22	52
S73	22	50
S74	19	47
S75	20	51

S76	22	54
S77	20	51
S78	20	51
S79	20	50
S80	12	54
S81	27	58
S82	25	56
S83	24	52
S84	25	56
S85	26	58
S86	22	49
S87	24	55
S88	20	54
S89	16	56
S90	17	55
S91	21	58
S92	17	55
S93	19	45
S94	17	55
S95	26	55
S96	24	53
S97	14	57
S98	24	53
S99	13	57
S100	22	49
S101	21	50
S102	21	51
S103	24	50
S104	25	55
S105	25	59
S106	25	56
S107	23	56
S108	22	55
S109	22	53
S110	21	54

S111	21	56
S112	21	55
S113	18	47
S114	19	44
S115	18	46

**Lampiran 7**  
**Uji Normalitas**

## Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kebahagiaan	,143	115	,000	,960	115	,002
kebersyukuran	,093	115	,016	,970	115	,012

a. Lilliefors Significance Correction

**Lampiran 8**  
**Uji Linearitas**

### Hasil Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of	Df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
(Combined)			117,897	16	7,369	,696	,792
Kebahagiaan * Kebersyukuran	Between	Linearity	48,191	1	48,191	4,549	,035
	Groups	Deviation from Linearity	69,706	15	4,647	,439	,963
Within Groups			1038,225	98	10,594		
Total			1156,122	114			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kebahagiaan * Kebersyukuran	,204	,042	,319	,102

**Lampiran 9**

**Uji Hipotesis**

### Hasil Uji Hipotesis

#### Correlations

		kebahagiaan	kebersyukuran
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,247**
	Kebahagiaan Sig. (2-tailed)	.	,008
	N	115	115
	Correlation Coefficient	,247**	1,000
	Kebersyukuran Sig. (2-tailed)	,008	.
	N	115	115

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 10**  
**Uji Analisis Tambahan**

### Uji Beda Tingkat Kebersyukuran dan Kebahagiaan Berdasarkan Usia

**Group Statistics**

	Usia	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kebahagiaan	18-39 tahun	62	21,24	3,028	,385
	40-65 tahun	53	20,23	3,303	,454
Kebersyukuran	18-39 tahun	62	53,40	3,107	,395
	40-65 tahun	53	54,17	3,906	,537

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kebahagiaan	Equal variances assumed	,031	,861	1,719	113	,088	1,016	,591	-,155	2,186
	Equal variances not assumed			1,707	106,641	,091	1,016	,595	-,164	2,195
Kebersyukuran	Equal variances assumed	1,727	,192	-1,172	113	,244	-,767	,654	-2,063	,530
	Equal variances not assumed			-1,151	98,818	,253	-,767	,666	-2,088	,555

**Uji Beda Tingkat Kebersyukuran dan Kebahagiaan  
Berdasarkan Lama Mengajar**

Group Statistics

	LamaMengajar	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kebahagiaan	<5 tahun	53	21,66	2,766	,380
	>5 tahun	62	20,02	3,341	,424
Kebersyukuran	<5 tahun	53	54,11	3,412	,469
	>5 tahun	62	53,45	3,579	,455

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kebahagiaan	Equal variances assumed	,117	,732	2,845	113	,005	1,644	,578	,499	2,789
	Equal variances not assumed			2,887	112,895	,005	1,644	,570	,516	2,773
Kebersyukuran	Equal variances assumed	,003	,955	1,010	113	,315	,662	,655	-,637	1,960
	Equal variances not assumed			1,013	111,635	,313	,662	,653	-,632	1,955

**Lampiran 11**  
**Surat Izin Penelitian**



## UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),  
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 4 Juli 2018  
 Nomor : 187 / Dek / 70/Div.Um.RT / 11/ 2018  
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi  
 Kepada Yth.  
 Ketua HIMPAUDI Kecamatan Cangkringan

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Yulinda Rahma Nur Azizah**  
 Nomor Mahasiswa : **14320108**  
 Judul Skripsi : *Hubungan Antara Kebersyukuran dan Kebahagiaan pada Guru PAUD*

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Dekan,

  
 Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., Psikolog

Dosen Pembimbing,

  
 Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi.

**Lampiran 12**  
**Surat Selesai Penelitian**



HIMPUNAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN ANAK USIA DINI INDONESIA  
(HIMPAUDI) Cabang Cangkringan Kabupaten Sleman DIY  
Sekretariat : Eks. Kecamatan Cangkringan Bronggang Argomulyo Cangkringan Sleman DIY 55583

SURAT KETERANGAN  
NO . 03/HIM.CAB/VII/2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Sutiyah,S.Pd  
Jabatan :Ketua HIMPAUDI Kecamatan Cangkringan

Menerangkan bahwa:

Nama :Yulinda Rahma Nur Azizah  
No Mahasiswa : 14320108  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kebersyukuran dan Kebahagiaan  
Pada Guru Paud

Adalah benar-benar telah mengambil data untuk skripsi di HIMPAUDI Kecamatan Cangkringan pada hari Kamis tanggal 5 Juli 2018

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cangkringan, 11 Juli 2018

Ketua HIMPAUDI Cangkringan



Sutiyah, S.Pd